

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
(SMK) NEGERI 2 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd). pada program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah &
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
(SMK) NEGERI 2 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah &
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ismawati
NIM : 18 0201 0133
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut, dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Palopo, 30 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



Ismawati
18 0201 0133

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo yang ditulis oleh Ismawati Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0201 0133, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada Senin, 14 November 2022 bertepatan dengan 19 Rabiul Akhir 1444 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar S.Pd.

Palopo, 28 November 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------|---------------|---------|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. H. Hasbi, M.Ag | Penguji I | (.....) |
| 3. Muh. Agil Amin, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | (.....) |
| 4. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si. | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

.....
Wakil Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

.....
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

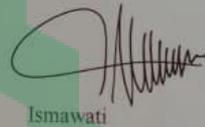
3. Dr. Hj St. Marwiyah, M.Ag. selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. H. Muhazzab Said, M. Si. selaku pembimbing I dan Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I, dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dengan sangat baik dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. H. Hasbi, M.Ag. selaku penguji I dan Muh. Agil Amin, S.Pd., M.Pd. selaku penguji II yang telah memberikan arahan untuk penyelesaian skripsi.
6. Dr. Mardi Takwim, M.HI. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Palopo, beserta Guru-Guru, Staf, Siswa-siswi dan semua Pihak SMK Negeri 2 yang telah memberikan bantuan dalam melakukan penelitian.
- 10.** Terkhusus untuk kedua orang tuaku yang tercinta Ayahanda Syarifuddin dan Ibunda Hafsari, yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga saat ini, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini

membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah Subhanahu Wa Ta'ala mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

11. Kepada saudara dan teman-teman seperjuanganku, Andi Afia Karnas, Intan Anggraeni, dan Sulpiah Safri serta mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo khususnya kelas D Angkatan 2018 yang selama ini membantu memberikan semangat, dorongan motivasi, selalu memberikan doa dan saran dalam penyusunan Skripsi ini.

Mudah-mudahan kebaikan mereka bernilai ibadah dan mendapat balasan setimpal dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Aamiin. Dan semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca. Mohon maaf atas segala kekurangan peneliti.

Palopo, 30 Agustus 2022



Ismawati

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Ṣ	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏal	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭa	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa	ḏ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We

هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	<i>fathah</i>	a	a
ـِ	<i>kasrah</i>	i	i
ـُ	<i>damamah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِي	<i>fathah dan yā’</i>	ai	a dan i
ـُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : rāmā
قِيلَ : qīla
يَمُوتُ : yamūtū

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua, yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-atfal
الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : al-madinah al-fadilah
الْحِكْمَةُ : al-hikmah

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbana
نَجَّيْنَا : najjaina
الْحَقُّ : al-haqq
نُعَم : nu'im
عَدُوٌّ : 'aduwwun

Jika huruf *ع* ber-*tasydīddi* akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (حِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)
الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
النَّوْغُ : *al-nau'*
شَيْءٌ : *syai'un*
أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah(الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الدِّينِ *dīnullāh* بِاللهِ *billāh*

Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah* ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

اللهُمْ فِي رَحْمَةٍ *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baiṭīn du'ā linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasir Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan: Zaīd, Nasr Hāmid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhanāhū wa ta‘ālā
saw.	= shallallāhu ‘alaihi wasallam
as	= ‘alaihi al-salām
H	= Hijriyyah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS Al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘Imran/3: 4
H.R	= Hadits Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR AYAT DAN HADITS.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
ABSTRAK.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Deskripsi Teori.....	10
1. Upaya Guru.....	10
2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI).....	10
3. Pembinaan Akhlak.....	21
C. Kerangka Pikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	31
B. Subyek Penelitian.....	31
C. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	32

D. Fokus Penelitian	32
E. Definisi Istilah	33
F. Desain Penelitian	34
G. Data Dan Sumber Data	34
H. Instrumen Penelitian	35
I. Teknik Pengumpulan Data	35
J. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	36
K. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian.....	39
1. Profil Singkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo.....	39
2. Gambaran Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo.....	47
3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo.....	50
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo.....	58
B. Pembahasan.....	61
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT DAN HADITS

Kutipan ayat 1 QS. Al-Qhashas/28:77.....	4
Kutipan ayat 2 QS. Ali 'Imran/3:104.....	13
Kutipan ayat 3 QS. Ash-Shaff/61:2-3.....	14
Kutipan ayat 4 QS. Al-Qalam/68:4.....	22
Kutipan Hadits 1 Hadits tentang akhlak.....	62



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
Tabel 4.1 Kondisi Alumni SMK Negeri Palopo.....	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pikir.....30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

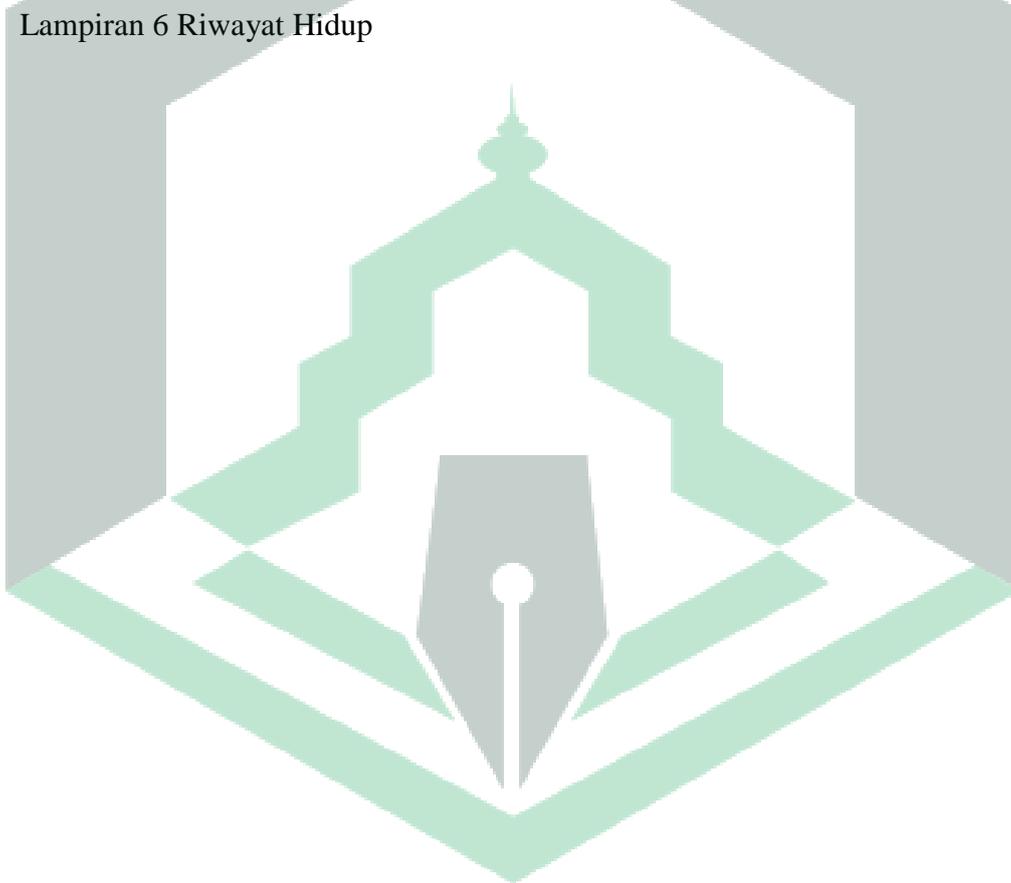
Lampiran 2 Keterangan Selesai Meneliti

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara

Lampiran 5 Keterangan Wawancara

Lampiran 6 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Ismawati, 2022. *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Negeri 2 Palopo”* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, Dibimbing oleh Bapak Dr. H. Muhazzab Said, M. Si. dan Bapak Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.

Skripsi ini membahas tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo. dalam hal ini guru berupaya menjadikan siswa agar berakhlakul karimah. Untuk itu tujuan penelitian dalam skripsi ini yaitu mengetahui : (1) Gambaran akhlak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo (2) Upaya guru pendidikan agama Islam dalam Pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo (3) Faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam Pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Informan pada penelitian ini yaitu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan 2 guru pendidikan agama Islam. Hasil penelitian ini didapatkan dengan melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datannya yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo masih membutuhkan pembinaan akhlak karena sebagian siswanya memiliki akhlak yang kurang baik. Adapun upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo yaitu: keteladanan, pemberian nasehat, mengarahkan siswa mengikuti kegiatan rohani Islamiyah (rohis), dan pemberian hukuman yang sesuai dengan kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Kemudian faktor pendukung pembinaan akhlak di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 palopo yaitu adanya kemauan dari siswa itu sendiri sehingga memiliki semangat memperbaiki akhlak menjadi lebih baik, adanya kesadaran tanggung jawab dari guru pendidikan agama Islam, lingkungan sekolah yang kondusif, kerjasama semua pihak sekolah dan kerjasama dengan orang tua siswa dalam membina akhlak anak, serta sarana dan prasarana. Sementara faktor penghambatnya yaitu dari sekian banyak siswa di sekolah tidak semua memiliki kesadaran untuk menjadi lebih baik, sebagian siswanya memiliki tingkat kesadaran yang rendah sehingga sulit menerima arahan, pergaulan siswa yang kurang baik, dan pengaruh penggunaan teknologi yang kurang tepat dan tanpa pengawasan dari orang tua.

Kata Kunci: Upaya, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Pembinaan Akhlak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak adalah ukuran kepribadian seorang muslim ketika mampu membedakan antara baik dan buruk dengan mengaplikasikannya dalam kehidupan.¹ Akhlak seorang muslim adalah al-Qur'an dan as-Sunnah. Allah swt. mengutus Nabi Muhammad saw sebagai penyempurna akhlak. Dalam proses pengajaran, pembentukan akhlak sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, karena tujuan pendidikan Islam adalah membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Allah swt.

Menurut Djatmika dalam jurnal Euis Rosyidah, peran akhlak dalam kehidupan manusia sangat penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Kemakmuran dan kehancuran suatu bangsa tergantung pada bagaimana akhlaknya. Jika akhlaknya baik maka ia akan sejahtera lahir dan batin, tetapi jika akhlaknya buruk maka rusaklah lahir dan batinnya.²

Berbicara mengenai akhlak adalah pembahasan yang tidak ada habisnya. Topik tentang akhlak selalu menjadi pembahasan menarik untuk dibicarakan. Akhlak terbagi dua yaitu akhlak terpuji dan tercela, namun sayangnya belakangan ini lebih sering dijumpai akhlak tercela dalam berita-berita yang menghiasi wajah

¹Muhammad Agil Amin. *Program Ekstrakurikuler Rohani Islam (Kontribusinya Terhadap Perilaku Keberagamaan Anak Didik Di Mts Opu Daeng Risaju Palopo) Vol 6, No 1 (2021)* <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/al-muaddib/article/view/3588>

²Euis Rosyidah, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Tpq Al-Azam Pekanbaru*, Jurnal Kependidikan Islam (Vol. 9 No. 2, 2019), 181.

televisi maupun di media sosial tentang kemerosotan akhlak. Seperti kasus pelecehan seksual, seorang ibu membunuh anaknya, perkelahian, penganiayaan terhadap teman sebaya, tindakan korupsi dan lain sebagainya. Maraknya kasus kemerosotan akhlak ini merupakan tanggungjawab bersama agar kedepannya tidak lagi terjadi hal tercela tersebut dan salah satu solusi untuk mencegah perilaku tercela ialah melalui pendidikan akhlak¹

Menyikapi fenomena tersebut, dunia pendidikan berperan sangat penting dalam mencegah terjadinya kemerosotan akhlak bangsa dan berperan untuk mempersiapkan peserta didik demi masa depan yang lebih baik. Dalam sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa fungsi pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi pribadi yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, sehat, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²

Permasalahan peserta didik yang sering ditemui terjadi disebabkan sebagian dari mereka mencari jawaban atas siapa “dirinya” sebenarnya. Dalam kenyataan yang berkembang di masyarakat, terjadinya kenakalan remaja dianggap sebagai suatu kejahatan yang harus diantisipasi dengan tindakan pengamanan atau pencegahan, dan melakukan pendekatan yang lebih bijaksana, yaitu dengan

¹Ahmad Sahnun, *Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam*, Jurnal Pendidikan Dasar (Vol.2, No.2, 2018), 100.

²La Iba, *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an*, Jurnal al-iltizam, (Vol.2, No.2, Juni 2017), 139.

pembinaan akhlak untuk menumbuhkan pemahaman kepada peserta didik tentang arah perkembangan akhlak yang lebih baik.³

Pembinaan akhlak pada anak dalam lingkungan keluarga memang berperan sangat dominan. Sejak lahir ke dunia seorang anak menerima didikan dan perlakuan-perlakuan dari ibu bapaknya serta keluarga yang lain, hingga semua itu memberikan dasar-dasar pembentukan kepribadian, kemudian pembentukan kepribadian anak lebih disempurnakan dengan adanya pembinaan akhlak di Instansi lembaga pendidikan.⁴

Dalam konteks kehidupan beragama, pembinaan akhlak merupakan upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran, untuk senantiasa menjaga tatanan nilai-nilai agama agar perilaku hidup seseorang selalu sesuai dengan norma-norma tatanan agama. Upaya pembinaan akhlak dan penghayatan keagamaan yang dilakukan dalam kehidupan bertujuan untuk menyempurnakan diri dalam hubungan vertikal dengan Allah dan hubungan horizontal dengan manusia serta alam sekitarnya, sehingga terwujud keserasian dan keseimbangan hidup yang sesuai dengan fitrahnya.⁵ Adapun pembangunan manusia seutuhnya merupakan realisasi dari keseimbangan hidup jasmani-rohani, material-spiritual yang telah diatur oleh Islam sebagaimana firman Allah dalam Q.S.al-Qhashas /28:77:

³Karidawati, *Strategi Pembinaan Mental Peserta Didik Melalui Pendekatan Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Literasiologi, (Vol.5, No.1, Januari 2021), 28.

⁴Khaeron Sirin, *Pembinaan Mental Agama Dalam Membentuk Perilaku Prosocial*, Jurnal Kependidikan, (Vol.9, No.1, April 2017), 220.

⁵Khaeron Sirin, *Pembinaan Mental Agama Dalam Membentuk Perilaku Prosocial*, Jurnal Kependidikan, (Vol.9, No.1, April 2017), 224-225.

وَأَتَّبِعْ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
 الْمُفْسِدِينَ ﴿٦٧﴾

Terjemahnya :

Dan carilah pada apa yang dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepada mu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.⁶

Tafsir ayat di atas yaitu Allah swt. tidak melarangmu memperhatikan dunia namun dalam memperoleh harta dan hiasan duniawi haruslah melalui cara yang diridhoi Allah. Harta yang didapatkan kemudian diinfakkan sebagiannya untuk meraih kebahagiaan akhirat dan berbuat baiklah kepada semua pihak dan jangan berbuat kerusakan dalam bentuk apapun di bumi ini.⁷

Adapun kondisi akhlak peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo diketahui bahwa sebagian akhlaknya masih bermasalah, hal tersebut terlihat dengan adanya peserta didik yang masih tidak melaksanakan shalat ketika waktunya tiba, hal tersebut sangat disayangkan sebab Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo peserta didiknya dominan laki-laki yang seharusnya senantiasa melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu di masjid. Selain itu kurangnya sopan santun peserta didik kepada sesama teman, dan ugal-ugalan dalam berkendara. Dengan demikian perlunya pendidikan untuk

⁶Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Ahmad Tohaputra, 2000), 315.

⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Tangerang: Lentera Hati, 2005), 405.

mengajarkan nilai-nilai kebaikan pada peserta didik agar mengetahui mana yang baik dan buruk, serta solusi yang perlu diupayakan dalam membentuk akhlakul karimah yaitu melalui pendidikan agama Islam sebab melalui pendidikan agama Islam dapat menjadikan seseorang menjadi lebih baik dari sebelum ia dididik⁸

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, pembinaan dan keagamaan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo sudah tentu tidak terlepas dari upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Untuk mengetahui seberapa jauh “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo, maka penulis mempunyai keinginan untuk meneliti masalah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang penulis paparkan di atas maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran akhlak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo?
2. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo?

⁸Karidawati, *Peranan Pendidikan Agama Islam Melalui Pembinaan Mental Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan Guru, (Vol.3, No.1, Juli 2021). 2-3.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan gambaran akhlak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo
2. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berharap hasil yang telah didapatkan oleh peneliti bisa memberikan manfaat bagi pihak pembaca :

1. Secara teoritis yaitu:
 - a. Sebagai tambahan keilmuan di lembaga pendidikan Islam.
 - b. Sebagai kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori kepada para pelaksana lembaga pendidikan Islam.
2. Secara Praktis yaitu:
 - a. Menambah ilmu dan wawasan bagi peneliti dari objek yang diteliti sehingga dapat dijadikan bekal untuk masa mendatang di bidang pendidikan dan dapat meningkatkan kemampuan dalam penelitian ilmiah.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi pembaca khususnya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pembinaan akhlak siswa dan diharapkan berguna sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam memulai penelitian ini, terlebih dahulu peneliti menelaah beberapa Judul yang senada dengan permasalahan tersebut sebagai berikut :

1. Luky Karunia Oktafiani, 2019, IAIN Jember“ *Pembinaan Mental Spiritual Peserta Didik Melalui Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 03 Jember*”.

Temuan penelitian tersebut didasarkan pada fokus penelitian dalam pembinaan mental spiritual pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 03 Jember melalui pengamalan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah secara teratur dan hafalan Al-Qur'an khususnya juz 30. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perkembangan mental spiritual siswa berasal dari upaya guru pendidikan agama Islam, kesempatan bimbingan dan konseling yang tersedia sebagai wadah keluh kesah bagi peserta didik, melakukan pembiasaan-pembiasaan kegiatan dari pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam.¹

2. Masni, 2019, IAIN Pare-Pare, “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Perilaku Keagamaan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju*”.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam berhasil mempengaruhi perilaku beragama pada siswa dengan memberikan

¹Luky Karunia Oktafiani, *Pembinaan Mental Spiritual Peserta Didik Melalui Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 03 Jember*. (Skripsi IAIN Jember, 2019).

contoh. memberikan pengertian perilaku keagamaan dalam pembelajaran dengan cara menyisipkan nasehat-nasehat dan motivasi agar peserta didik mempunyai kesadaran dalam diri untuk melaksanakan ibadah kepada Allah swt serta berakhlak mulia. Dalam memberikan contoh perilaku religius siswa, guru tidak hanya memerintahkan atau menasehati tetapi juga melaksanakan perilaku tersebut, karena jika guru hanya memerintahkan tanpa melaksanakannya maka akan sulit untuk memperkuat perilaku religius siswa. Seorang guru perlu memberikan contoh atau panutan kepada siswa tentang bagaimana berbicara, berperilaku, dan beribadah yang baik dan benar.²

3. Aziez Iskandar, 2017, UIN Raden Intan Lampung, *“Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung.*

Pembinaan akhlak siswa menjadi sesuatu yang penting dalam proses pendidikan yang berfungsi menjadikan perilaku manusia menjadi lebih beradab. Berdasarkan hasil penelitiannya, pembinaan akhlak siswa di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung dilakukan dengan memberikan informasi tentang akhlak melalui al-Qur'an dan hadits. Setelah siswa memiliki pemahaman yang tentang apa itu akhlak, dasar dari akhlak, kemudian memperkenalkan mereka pada akhlak yang baik dan menggunakan metode teguran jika siswa melakukan kesalahan, seperti melanggar aturan sekolah atau melakukan perilaku yang tidak diperbolehkan menurut peraturan. keyakinan agama, seperti tidak mengikuti shalat di sekolah.³

²Masni, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Perilaku Keagamaan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju.* (Skripsi IAIN Pare-Pare, 2019).

³Aziez Iskandar, *“Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung,* (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2017).

Berdasarkan penjabaran tersebut, adapun perbedaan dan persamaan yang memiliki relevansi judul yang sama dalam bentuk tabel di bawah ini :

No	Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Luky Karunia Oktafiani, 2019, IAIN Jember “ <i>Pembinaan Mental Spiritual Peserta Didik Melalui Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 03 Jember</i> ”	Persamaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif, subyeknya mengacu pada peserta didik dan meneliti di tingkat SMK	Penelitian terdahulu ini berfokus pada pembinaan mental melalui pengembangan pembelajaran PAI sedangkan peneliti membahas mengenai upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembinaan Akhlak siswa.
2	Masni, 2019, IAIN Pare-Pare, “ <i>Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Perilaku Keagamaan Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju</i> ”	Persamaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif	Penelitian terdahulu mendeskripsikan upaya dan kendala yang dihadapi guru PAI dalam membina perilaku keagamaan peserta didik. Sedangkan peneliti mendeskripsikan upaya dan faktor pendukung serta penghambat guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik.
3	Aziez Iskandar, 2017, UIN Raden Intan Lampung, “ <i>Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung</i> ”	Persamaannya membahas terkait pembinaan akhlak dan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Perbedaannya terletak pada isi deskripsi teori, penelitian terdahulu ini secara keseluruhannya hanya membahas terkait akhlak saja, sedangkan peneliti dalam deskripsi teori membahas terkait Upaya, Guru Pendidikan Agama Islam dan juga Akhlak.

B. Deskripsi Teori

1. Upaya Guru

Pengertian upaya yang terdapat dalam jurnal Zulkifli Rusby yaitu : (1) Upaya adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud dan (2) Upaya adalah pekerjaan (perbuatan, ikhtiar) untuk mencapai sesuatu.⁴ Upaya adalah usaha untuk mencapai tujuan, memecahkan masalah, dan mencari jalan keluar. Upaya adalah usaha untuk mengajarkan dan meningkatkan kemampuan seseorang.⁵

Upaya guru adalah aktifitas yang dilakukan guru untuk mengajar, membimbing, dan melakukan *transfer knowledge* pada peserta didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesional yang dimiliki, sehingga mencapai suatu yang diinginkan.⁶ Jadi, upaya guru pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam mengajar dan membimbing peserta didik untuk mengenal dan mengamalkan ajaran Islam dari sumber utama yaitu al-Qur'an dan al-Hadits sehingga peserta didik mampu menjadi manusia yang bertakwa (berakhlak mulia.)

2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif

⁴Zulkifli Rusby, *Upaya Guru Mengembangkan Media Visual dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar*, Jurnal Al-hikmah, (Vol.14, No.1,2017),20.

⁵Euis Rosyidah, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Tpq Al-Azam Pekanbaru*, Jurnal Kependidikan Islam, (Vol.9, No.2, 2019), 185-186

⁶Zulkifli Rusby, *Upaya Guru Mengembangkan Media Visual dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar*, Jurnal Al-hikmah, (Vol.14, No.1,2017),20.

secara terpola, formal, dan sistematis. Dalam jurnal M. Shabir U yang berjudul *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*, tertera UU R.I. Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab I pasal 1 dinyatakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁷

Sementara dalam buku Dewi Safitri terdapat beberapa pengertian guru dalam bahasa Inggris, seperti *teacher* yang berarti guru atau pengajar, *educator* yang berarti pendidik, dan *tutor* yang berarti guru pribadi, atau guru yang memberi les. Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada murid. Kemudian dalam pandangan masyarakat, guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal tetapi bisa di masjid, di rumah dan sebagainya.⁸

Syarifah Normawati menjelaskan bahwa guru memiliki tanggung jawab membantu mengembangkan potensi seluruh siswa, baik kognitif, emosional, maupun fisik dan yang dimaksud dengan guru adalah orang yang bertanggung jawab membantu anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, membantu mereka mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri, menunaikan tugas sebagai hamba dan khalifah Allah, dan mampu menjadi makhluk sosial dan individu yang mandiri.⁹

⁷M. Shabir U, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*, Jurnal Auladuna, (Vol.2 No.2 Desember 2015), 221.

⁸Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: Pt. Indragiri Dot Com, 2019), 7-8.

⁹Syarifah Normawati. Dkk, *Etika & Profesi Guru*,(Riau: Pt. Indragiri Dot Com, 2019), 7.

Dalam kehidupan masyarakat, dari yang terbelakang hingga yang paling maju, guru memegang peranan yang sangat penting karena ia adalah salah satu sumber utama pembentuk bagi generasi mendatang. Sebagai seorang guru, ia tidak dituntut untuk mengajar saja, tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran demi memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dapat dikatakan bahwa guru bertanggung jawab atas keseluruhan upaya mencerdaskan anak bangsa dalam segala aspeknya, melalui optimalisasi potensi yang dimiliki.¹⁰

Dalam buku Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, Ramayulis melihat berbagai istilah guru dari perspektif bahasa Arab mendeskripsikan sebagai berikut:

- 1) *Mu'Addib* (etika, moral, dan adab) yaitu Orang yang berperan membangun masyarakat yang berkualitas di masa depan, orang yang membantu peserta mengembangkan keterampilan yang mereka butuhkan untuk membuat, mengatur, dan mengelola kreasi mereka dengan cara yang bermanfaat bagi semua orang, termasuk diri mereka sendiri, masyarakat, dan alam.
- 2) *Mursyid* yaitu orang yang mengajarkan dan menularkan penghayatan akhlak dan kepribadian kepada peserta didik.
- 3) *Ustadz* yaitu orang yang (dalam pengajaran) selalu memperbaiki dan berinovasi sesuai dengan perubahan zaman.
- 4) *Mudarris* yaitu orang yang mencerdaskan peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan, dan melatih keterampilan sesuai dengan minat dan bakat.

¹⁰Maulana Akbar Sanjani, *Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar*, Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan, (Vol.6, No.1, Juni 2020), 36.

- 5) *Mu'allim* yaitu orang yang menjelaskan hakikat ilmu atau pengetahuan yang diajarkan kepada peserta didiknya.¹¹

Jadi, pengertian guru pendidikan agama Islam adalah guru yang mengajar bidang studi pendidikan agama Islam yang mempunyai kemampuan sebagai pendidik serta bertanggung jawab terhadap peserta didik.¹² Dengan kata lain guru pendidikan agama Islam adalah mengajak orang lain dalam berbuat baik. Hal tersebut identik dengan dakwah Islamiyah yang bertujuan mengajak umat Islam untuk berbuat baik sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Ali Imran /3:104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya :

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.¹³

Tafsir ayat di atas yaitu Allah memerintahkan orang beriman menempuh jalan yang berbeda, yaitu menempuh jalan luas dan lurus serta mengajak orang lain menempuh jalan kebajikan.¹⁴ Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, guru berkewajiban membantu

¹¹Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*, (Gresik: Caremedia Communication, 2018), 33-34.

¹²M. Masjkur, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja Di Sekolah*, (At-Tuhfah: Jurnal Keislaman. Vol. 7, No.1, 2018), 25.

¹³Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Ahmad Tohaputra, 2000), 50.

¹⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Tangerang: Lentera Hati, 2005), 162.

perkembangan anak menuju kedewasaan yang sesuai dengan ajaran Islam yaitu agar terbentuk manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Allah swt

Agama Islam datang memberi petunjuk kepada manusia dan menerangkan mana perkara yang makruf dan mana perkara yang mungkar. Oleh karena itu, hendaklah guru menggerakkan peserta didik kepada yang makruf dan menjauhi yang mungkar, agar mereka bertambah tinggi derajatnya, baik di sisi manusia maupun di hadapan Allah.¹⁵ Adapun sifat-sifat yang harus dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam menurut Abdurrahman an-Nahlawi dalam jurnal M. Masjkur, guru hendaknya:

- 1) Robbani dalam segala tujuan, tingkah laku dan pola pikirnya.
- 2) Ikhlas dalam pekerjaannya.
- 3) Mempunyai sifat sabar dalam mendidik. Maksudnya, guru hendaknya dapat dijadikan sebagai contoh dalam amal dan perbuatannya, sebagaimana firman Allah dalam Q.S ash-Shaff /61:2-3 :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tiada kamu kerjakan.¹⁶

¹⁵M. Shabir U, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*, Jurnal Auladuna, (Vol.2 No.2 Desember 2015), 225.

¹⁶Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Ahmad Tohaputra, 2000), 440.

Tafsir ayat tersebut yaitu Allah swt mengecam orang-orang yang berjanji akan berjihad tetapi ternyata mereka tidak ingin melakukannya.¹⁷

- 4) Bersifat jujur dalam menyampaikan apa yang diserukan kepada anak didik.
- 5) Selalu membekali diri dengan berbagai macam ilmu dan terus menerus mengadakan pengkajian.
- 6) Menguasai berbagai metode pelajaran dan menggunakannya dengan tepat.
- 7) Mampu mengadakan pengelolaan terhadap siswa, tegas dan berlaku adil.
- 8) Memahami jiwa anak, sehingga memperlakukan siswanya sesuai dengan kemampuannya.¹⁸

b. Syarat-Syarat Menjadi Guru

Seorang guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara maksimal perlu memenuhi beberapa Syarat-syarat tertentu, hal demikian menjadi pembeda antara guru dengan profesi lainnya, dalam Buku Dedi Sahputra Napitupulu mengemukakan 6 syarat tersebut sebagai berikut:

1) Persyaratan administratif

Persyaratan administratif meliputi masalah kewarganegaraan, yang berarti bahwa ia adalah warga negara Indonesia, guru harus berusia minimal 18 tahun, berkelakuan baik dan mengajukan permohonan.

2) Persyaratan teknis

Persyaratan teknis merupakan persyaratan formal, yaitu memiliki ijazah pendidikan guru, siapa saja yang memiliki ijazah pendidikan guru dianggap

¹⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), 190.

¹⁸M. Masjkur, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Self Control Remaja di Sekolah*, (At-Tuhfah: Jurnal Keislaman. Vol. 7, No.1, 2018), 26.

mampu mengajar. Syarat lainnya adalah menguasai metode dan teknik pengajaran, terampil dalam merencanakan program pengajaran, serta mampu memotivasi dan bercita-cita untuk memajukan pendidikan.

3) Persyaratan psikis

Persyaratan psikis meliputi sehat rohani, dewasa dalam berpikir dan bertindak serta mengendalikan emosi, sabar, santun, konsisten dan bertanggung jawab, berani berkorban dan memiliki jiwa kepemimpinan.

4) Persyaratan fisik

Syarat fisik, sebagai pendidik harus sehat, tidak memiliki cacat fisik yang dapat mengganggu pekerjaannya, tidak memiliki gejala penyakit menular. Penampilan seorang guru sebaiknya bersih, rapih, dan sopan. Karena seorang guru akan selalu menjadi pusat perhatian bagi siswanya.

5) Persyaratan mental

Syarat mental, seorang guru harus memiliki sikap mental yang sehat agar menjalankan profesi keguruannya dengan baik dan mengabdikan pada jabatannya, bermental Pancasila dan bersikap hidup demokratis. Guru harus berjiwa Tauhid, memiliki hubungan baik terhadap Pencipta-Nya dan makhluk lainnya, mematuhi norma dan nilai yang berlaku serta harus memiliki semangat yang membangun.

6) Persyaratan moral

Guru harus memiliki karakter sosial dan moral yang tinggi, berperilaku baik agar dapat menjadi panutan bagi siswanya dan orang-orang di sekitarnya.¹⁹

¹⁹Dedi Sahputra Napitupulu, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Sukabumi: Haura Utama, 2020) H. 22-24.

c. Tugas dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tugas guru sebagai pendidik berarti menanamkan nilai-nilai hidup kepada anak didik, tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

Agama Islam memosisikan pendidik pada kedudukan yang mulia. Para pendidik diposisikan sebagai bapak ruhani (*spiritual father*) bagi anak didiknya, Ia memberikan santapan ruhani dengan ilmu dan pembinaan akhlak mulia. Oleh karena itu pendidik mempunyai kedudukan yang sangat tinggi bahkan tinta seorang alim (guru) lebih berharga daripada darah para syuhada.

Keutamaan seorang guru disebabkan oleh tugas mulia yang diembannya. Tugas yang diemban guru (dalam ajaran Islam) sama dengan tugas seorang rasul. Dalam jurnal Syarifah Normawati hal ini tertera pada sebuah syair karya Sauqi yaitu: “ berdiri dan hormatilah guru dan berilah penghargaan, seorang guru itu hampir saja merupakan seorang rasul”.

Dari pandangan itu, dipahami bahwa tugas guru merupakan pewaris Nabi (warasat al-anbiya), yang pada hakikatnya mengemban misi *rahmatan lil 'alamin* (membawa rahmat bagi seluruh alam), yakni misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh kepada hukum-hukum Allah guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Kemudian misi dikembangkan pada pembentukan kepribadian

yang berjiwa tauhid, beramal shaleh dan bermoral tinggi. Tugas utama seorang guru adalah menyempurnakan, mensucikan hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah.²⁰ dan mendidik siswa menjadi siswa yang berakhlakul karimah untuk itu dalam jurnal Nur Hazriyani ada lima metode dalam mendidik anak agar memiliki akhlak yang baik Menurut Abdullah Nashih Ulwan, yaitu:

1. Keteladanan

Keteladanan yaitu pemberian contoh perilaku yang baik dari guru kepada peserta didik. Sebab Sebagian besar perilaku peserta didik diperoleh melalui berbagai tingkah laku yang dilihatnya dari seorang guru yang berinteraksi dengannya di lingkungan sekolah.

2. Pembiasaan

Pembiasaan yaitu permulaan dan pangkal kegiatan dalam pendidikan. seorang guru dapat membentuk perilaku peserta didik dengan memberikan pembiasaan yang baik kepada mereka. Pembiasaan ini penting bagi pembentukan akhlak dan dapat diterapkan pada peserta didik agar mengetahui hal yang baik dan buruk, sehingga akan memunculkan reflek yang positif dalam bertingkah laku. Agar pembiasaan berhasil, maka perlu diperhatikan hal berikut: 1) Pembiasaan harus dimulai sedini mungkin 2) Pembiasaan hendaknya terus menerus 3) Pembiasaan harus tegas dan tidak memberi peluang untuk melanggar pembiasaan.

3. Nasehat

Nasehat bertujuan agar seseorang senantiasa melakukan kebaikan dan mencegah kemunkaran. Pemberian nasehat dilakukan untuk menjaga agar peserta

²⁰Syarifah Normawati. dkk, *Etika & Profesi Guru*, (Riau: Pt. Indragiri Dot Com, 2019), 17-19.

didik tidak melakukan keburukan dan tidak melanggar aturan. Dalam memberi nasehat kepada peserta didik sebaiknya tidak dilakukan dalam kondisi marah kondisi emosinya tidak stabil dan akal nya tidak dapat berfungsi secara maksimal sehingga pesan yang disampaikan kurang mengena..

4. Pemberian perhatian

Pemberian perhatian dilakukan sebagai bentuk kasih sayang kepada peserta didik.

5. Hukuman

Memberikan hukuman merupakan penderitaan yang diberikan secara sengaja oleh guru kepada peserta didik atas pelanggaran yang dilakukan dan bertujuan pada arah perbaikan. Hukuman yang diberi harus sesuai dengan syarat dalam pendidikan yaitu: 1) Dapat dipertanggung jawabkan 2) Bersifat memperbaiki 3) Tidak berupa balas dendam 4) tidak menghukum saat sedang marah 5) Tidak merusak hubungan pendidik dengan terdidik 6) Hukuman relevan dengan kesalahan.²¹

Keberhasilan guru di bidang pendidikan sebagian besar terletak pada kemampuannya melaksanakan berbagai peran yang bersifat khusus dalam situasi pembelajaran. Berdasarkan pandangan Adams & Dickey, dalam jurnal Imam Fakih, mengemukakan bahwa paling tidak terdapat 11 peran guru yang menuntut kompetensi mengajar:²²

²¹Nur Hazriyani, Rahmat Hidayat, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Perilaku Siswa di Sekolah Menengah Pertama Swasta Washliyani Medan*, (Jurnal: Almufida Vol.II No.02, 2017) 84-86.

²²Imam Fakih, *Kompetensi dan Peran Guru dalam Pembelajaran PAI*, (Jurnal Studi Agama Islam, Vol.12, No.2, 2019), 100-101.

- 1) Seorang guru sebagai mediator harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pengajaran karena media pengajaran merupakan alat komunikasi agar proses pengajaran lebih efektif.
- 2) Seorang guru sebagai demonstrator, hendaknya selalu menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan dan meningkatkan kemampuan dari segi ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar siswa.
- 3) Guru sebagai figur pemimpin bagi siswa yang dapat dijadikan sebagai *leader* dalam kehidupannya.
- 4) Guru sebagai fasilitator harus mampu menemukan sumber belajar yang bermanfaat untuk mendukung pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar, baik berupa narasumber, buku teks, maupun surat kabar.
- 5) Guru sebagai inspirator, harus memberikan inspirasi bagi kemajuan belajar siswa. Masalah belajar merupakan masalah utama siswa, guru harus mampu memberi motivasi cara belajar yang baik.
- 6) Guru sebagai korektor, guru harus mampu membedakan nilai baik dan nilai buruk dalam kehidupan masyarakat.
- 7) Guru sebagai pengamat bagi perkembangan siswa dan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa.
- 8) Guru sebagai supervisor harus membantu, memperbaiki, dan mengevaluasi proses pengajaran, guna memperbaiki situasi belajar mengajar.
- 9) Guru sebagai motivator, harus menjadi penggerak dan membangkitkan semangat belajar siswa, baik dari dalam maupun dari luar, sehingga lebih mudah menerima pelajaran.

- 10) Guru sebagai motivator, harus mampu menjadi penggerak dan membangkitkan semangat belajar peserta didik.
- 11) Guru sebagai konselor, membimbing siswa menemukan berbagai potensinya, membimbing siswa melaksanakan tugasnya sehingga dengan prestasi tersebut mereka dapat berkembang sebagai pribadi yang mandiri dan produktif.

Selain itu, guru berperan memberikan bantuan, dorongan, pengawasan dan pembinaan yang berkaitan dengan pendisiplinan siswa agar menjadi patuh terhadap peraturan sekolah dan norma-norma kehidupan dalam keluarga dan masyarakat. Peningkatan pertumbuhan dan perkembangan siswa adalah untuk memperoleh pengalaman lebih lanjut seperti pemanfaatan kesehatan fisik, kemandirian dari orang tua, moralitas tanggung jawab sosial, pengetahuan dan keterampilan dasar, persiapan pernikahan dan kehidupan keluarga, dan hal-hal yang bersifat pribadi dan spiritual. Oleh karena itu, tugas guru sebagai pendidik bertanggung jawab atas pendisiplinan dan mengontrol setiap aktivitas siswa agar tingkat perilaku tidak menyimpang dari norma yang ada²³

3. Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan berasal dari kata bina yang berarti bangun. Membina artinya membangun, pembaharuan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang menjadikannya pedoman hidup untuk mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat. Pembinaan adalah usaha yang direncanakan secara sadar untuk meningkatkan pengetahuan,

²³Juhji, *Peran Urgen Guru dalam Pendidikan*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol.10, No.1, 2016), 60-61.

sikap dan keterampilan siswa dengan tindakan bimbingan, pengarahan, pengembangan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.²⁴

Sedangkan kata akhlak berasal dari bahasa arab yaitu *khuluqun* yang artinya tabi'at, kelakuan, tingkah laku, adat kebiasaan. Secara istilah akhlak merupakan sifat tertanam pada diri seseorang yang dapat mengeluarkan sesuatu perbuatan dengan senang dan mudah tanpa berpikir maupun tanpa adanya paksaan.²⁵ Baik kata akhlak atau *khuluq* dijumpai dalam al-Qur'an sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S Al-Qalam /68:4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Terjemahnya :

Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.²⁶

Tafsir ayat tersebut yaitu Allah swt. telah menjadikan Nabi Muhammad mempunyai rasa malu, mulia hati, pemberani, pemaaf, penyabar, dan segala akhlak mulia yang dapat dijadikan sebagai teladan.²⁷

Dalam Jurnal Nurhayati, berjudul Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam terdapat beberapa pengertian akhlak dari segi istilah yang merujuk kepada pendapat para pakar di bidang ini. Ibn Miskawaih sebagai pakar bidang akhlak terkemuka dan terdahulu secara singkat mengatakan, bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Kemudian Mu'jam al-Wasith,

²⁴Buana Sari, Santi Eka, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*,(Surakarta: Guepedia, 2017), 9.

²⁵Chotibul umam, *Pendidikan Akhlak, Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*, (Tanggamus: Guepedia, 2021), 23.

²⁶Kementrian Agama RI,*Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Ahmad Tohaputra, 2000), 451.

²⁷Ahmad mustafa al Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, (Semarang: CV Toha Putra, 1993), 48.

Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Selanjutnya dalam Kitab Dairatul Ma'arif, secara singkat akhlak diartikan yaitu sifat-sifat manusia yang terdidik. Dari keseluruhan definisi akhlak di atas tampak tidak ada yang bertentangan, melainkan memiliki kemiripan antara satu dan lainnya.

Definisi-definisi akhlak tersebut, ada lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, yaitu: *Pertama*, akhlak adalah perbuatan yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya. *Kedua*, akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. *Ketiga*, akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa paksaan atau tekanan dari luar. *Keempat*, akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan bersandiwara. *Kelima*, sejalan dengan ciri yang ke empat, akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan ikhlas karena Allah swt. bukan karena ingin mendapatkan pujian.²⁸

Jadi, Pembinaan akhlak adalah usaha untuk membentuk manusia yang bermoral baik, sopan dalam berbicara dan mulia dalam bertingkah laku. pembinaan akhlak di lingkungan sekolah merupakan salah satu misi utama yang harus dijalankan oleh guru pendidikan agama Islam untuk mendidik anak agar mencapai keseimbangan potensi diri sebaik-baiknya dan memiliki akhlak mulia.²⁹

²⁸Nurhayati, *Akhlah dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam*, Jurnal Mudarrisuna, (Vol.4, No.2, 2014), 291-293.

²⁹Eko harianto, *Metode Pembinaan Akhlak di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta*, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi, (Vol.24, No.1, Januari 2019), 62.

b. Macam-macam Akhlak

1) Akhlak karimah/mahmudah

Akhlakul karimah yaitu akhlak yang terpuji atau baik, yakni perilaku seseorang yang darinya akan melahirkan keterbukaan diri dalam menerima semua yang datang kepadanya. Maksudnya adalah akhlak terpuji menjadi sumber kekuatan yang menjadikan setiap orang berperilaku sesuai norma di masyarakat dan tidak melanggar hukum Allah.

2) Akhlak madzmumah

Akhlak madzmumah yaitu akhlak yang buruk, yakni perilaku seseorang yang melahirkan sikap pertentangan terhadap setiap keadaan yang datang kepada dirinya. Akhlak tercela menjadikan seseorang menuntut orang lain untuk mengikuti kemauan dirinya, sementara dirinya mengingkari harapan orang-orang disekitarnya. Dengan sikap demikian, seseorang menjadi tertutup hatinya dan menjadikan hidupnya gersang.³⁰

c. Sifat-sifat akhlak

Sikap dan tingkah laku pada manusia merupakan gambaran seseorang memiliki akhlak mahmudah ataupun akhlak madzmumah. Adapun sifat-sifat dari akhlak mahmudah yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik di sekolah yaitu:

- 1) Membantu sesama teman kecuali ujian
- 2) Patuh kepada guru
- 3) Menjaga nama baik sekolah
- 4) Belajar dengan ikhlas dan bersungguh-sungguh

³⁰Chotibul umam, *Pendidikan Akhlak, Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*, (Tanggamus: Guepedia, 2021), 25.

- 5) Bergaul dengan orang yg rajin
- 6) Menaati semua peraturan di sekolah
- 7) Selalu bertanya bila tidak mengerti
- 8) Rajin mengerjakan tugas
- 9) Displin dan tepat waktu
- 10) Selalu taat pada norma norma

Sifat-sifat dari akhlak mazmumah yang tak jarang ada pada peserta didik antara lain:

1) Tidak Menaati Peraturan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dijadikan tempat untuk mendidik karakter seseorang. Maka terdapat peraturan yang harus ditaati warga sekolah. Akan tetapi, siswa banyak yang melanggar peraturan sekolah agar dianggap keren oleh teman sepermainannya.

2) Melawan Guru di Sekolah

Guru merupakan pengganti orang tua kita di sekolah. Sama halnya dengan orang tua, guru juga ingin menjadikan siswanya menjadi pribadi yang baik dalam berkehidupan. Akan tetapi, tidak semua perintah guru tidak diindahkan dengan baik oleh siswa, bahkan tak jarang ada yang melawan guru.

3) Bolos Sekolah

Bolos sekolah merupakan bentuk kemalasan siswa terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah. Ketika mereka dari rumah, biasanya pamit kepada orang tua untuk pergi ke sekolah, tapi pada kenyataannya mereka sampai ke sekolah.

4) Berkelahi Antar Teman Sepergaulan

Berkelahi adalah ingin menunjukkan sikap yang terhebat diantara teman sepergaulan.

5) Tawuran Antar Pelajar

Tawuran antar pelajar yaitu bentuk perkelahian dalam lingkup sekolah yang berbeda. Tawuran antar pelajar bisa dipicu oleh rasa ingin membuktikan bahwa sekolahnya lebih berkuasa dibanding sekolah lain yang menjadi saingan.

6) Tidak Menaati Peraturan Lalu Lintas

Tidak mempunyai Surat Izin Mengemudi (SIM) ketika berkendara, tidak menggunakan helm, dan menerobos lampu merah.

7) Balap Liar

Balap liar yaitu bentuk balapan kendaraan motor tanpa izin dari pihak berwajib yang bisa merugikan pengendara lainnya.

8) Merokok

Pada dasarnya merokok tidak baik untuk kesehatan. Merokok bukan menjadi suatu kriminalitas untuk orang dewasa, tapi menjadi kenakalan untuk usia remaja.³¹

d. Ruang lingkup akhlak

Akhlak dalam Islam mempunyai ruang lingkup yaitu sebagai berikut :

1) Akhlak terhadap Allah swt.

Beakhlak mulia terhadap Allah adalah bersandar hanya kepada Allah, bersabar, ridho akan ketetapan Allah baik ketetapan Syariat maupun takdir

³¹Dosensosiologi, *25 Jenis Kenakalan Remaja dan Cara Mengatasinya*, 6 desember 2021, <https://dosensosiologi.com/jenis-kenakalan-remaja/>, (diakses pada taggal 28 Oktober 2022).

dan tidak berkeluh kesah terhadap hukum, syariat dan takdir yang telah ditetapkan oleh-Nya. Berakhlak kepada Allah swt. yaitu :

- a) Beribadah kepada Allah diwujudkan dalam bentuk ritualitas peribadatan seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Beribadah kepada-Nya harus semata-mata karena Allah dan ridho akan ketentuan yang telah Allah berikan.
 - b) Mencintai Allah diatas segalanya, mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun dibuktikan dalam setiap kehidupan sehari-hari dengan jalan melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.
 - c) Berdzikir kepada Allah, yaitu mengingat Allah dalam segala hal baik dalam keadaan senang, susah dalam keadaan suka maupun duka, baik diwaktu pagi maupun waktu sore.
 - d) Berdoa, tawaddu', dan tawakkal. Memohon kepada Allah agar segala urusannya dipermudah baik dalam urusan duniawi maupun ukhrowi. Berdoa dengan penuh keikhlasan, penuh keyakinan, bahwa doanya akan dikabulkan oleh Allah.³²
- 2) Akhlak terhadap makhluk

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri dan perlu berinteraksi dengan akhlak yang baik, diantara akhlak terhadap sesama ialah :

- a) Akhlak terhadap Rasulullah yaitu mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya
- b) Akhlak terhadap orang tua. Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya
- c) Akhlak terhadap masyarakat yaitu memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku, menaati putusan/peraturan yang telah

³²Khoirotu Alkahfil Qurun, *Asma Allah Rohman-Rohim dan Filsafat Akhlak*, (Tanggamelung: Guepedia, 2021), 32-34.

diambil, bermusyawarah dalam segala urusan untuk kepentingan bersama

- d) Akhlak terhadap lingkungan hidup yaitu memelihara kelestarian lingkungan, memanfaatkan dan menjaga alam terutama hewani nabati, fauna, dan flora yang kesemuanya diciptakan Allah untuk kepentingan manusia dan makhluk-makhluk lainnya.³³

3) Akhlak terhadap diri sendiri

Di antara perkara penting yang perlu diperhatikan seorang muslim adalah dengan menjaga akhlak terhadap diri sendiri. Berakhlak pada diri sendiri berarti melakukan sesuatu yang membuat dirinya selamat. Dengan menyelamatkan diri berarti ia mampu menjaga amanah yang Allah berikan padanya. Adapun akhlak terhadap diri sendiri antara lain :

- a) Menjaga diri dari api neraka, menjaga diri dari segala sifat buruk dan senantiasa berbuat baik
- b) Percaya diri, seorang hamba hendaknya memiliki prasangka baik terhadap kemampuan yang dimilikinya
- c) Menjaga kehormatan dan bijaksana, yaitu tidak memakan makanan yang haram dan tidak menenggelamkan diri pada perbuatan yang nista. Menjaga kehormatan diri artinya tidak merendahkan martabat diri sebagai manusia yang diciptakan dalam bentuk sempurna dan sebagai makhluk terbaik.³⁴

e. Tujuan Pembinaan Akhlak

Tujuan pembinaan akhlak adalah membentuk orang-orang yang bermoral baik yaitu sopan dalam berbicara dan mulia dalam bertingkah laku. Adapun tujuan

³³Buana Sari, Santi Eka, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*, (Surakarta: Guepedia, 2017), 15-16.

³⁴Chotibul umam, *Pendidikan Akhlak, Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*, (Tanggamus: Guepedia, 2021), 30.

pendidikan akhlak menurut Barnawy Umari dan Chabib Toha dalam buku Hasan Basri yang dapat dilihat secara umum dan secara khusus. Secara umum meliputi:

- 1) Supaya terbiasa melakukan tindakan terpuji dan menghindari yang buruk
- 2) Supaya hubungan dengan Allah swt dan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.

Adapun tujuan khusus pembinaan akhlak, meliputi:

- 1) Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.
- 2) Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.
- 3) Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, emosi, dan sabar.
- 4) Membimbing siswa ke arah sikap yang sehat dan dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah, dan menghargai orang lain.
- 5) Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- 6) Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah swt. dan bermuamalah yang baik.³⁵

³⁵Hasan Basri, Haidar Putra Daulay, Ali Imran Sinaga, *Pembinaan Akhlak dalam Menghadapi Kenakalan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman Perguruan Islam (Ytpi) Kecamatan Medan Baru Kota Medan*, Jurnal Edu Riligia, (Vol.1, No.4), 2017, 651.

C. Kerangka Pikir

Penelitian terkait upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo, dalam pelaksanaan pembinaan ini guru pendidikan agama Islam berupaya untuk membina akhlak peserta didik sesuai syariat ajaran Islam, dalam melaksanakan upaya ini guru tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat pembinaan akhlak. Namun sebagai seorang guru, tentu saja memiliki solusi dalam menghadapi setiap hambatannya. Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam tersebut semata-mata demi menjadikan peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo menjadi peserta didik yang memiliki akhlak yang baik (berakhlakul karimah).

Gambar kerangka pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. metode ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.¹

Pendekatan penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif yaitu metode untuk menggambarkan hasil penelitian yang memiliki tujuan memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti, menggunakan data yang bersifat fakta dan bukan opini.² Tujuan menggunakan penelitian kualitatif pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yaitu individu yang dijadikan narasumber untuk pengumpulan data oleh peneliti. Adapun subyek penelitian ini yaitu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru pendidikan agama Islam dan siswa-siswi. Untuk

¹Sandi Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar metodologi penelitian*, (Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015), 27.

²Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021)7-8

itu peneliti terjun ke lapangan dan terlibat langsung untuk mewawancarai narasumber tersebut.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo.

Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa di sekolah ini masih adanya sebagian siswa yang masih memiliki akhlak yang kurang baik sehingga melakukan bentuk kenakalan remaja seperti tawuran antar pelajar, ugal-ugalan dalam berkendara dan hal-hal yang dapat merugikan dirinya sendiri bahkan juga dapat merugikan orang lain. Oleh karenanya, dibutuhkan upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji sejauh mana upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 1 bulan lamanya, dimulai pada tanggal 22 Juli – 5 September 2022 (sesuai dengan kebutuhan penelitian).

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ialah pemusatan konsentrasi peneliti terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Fokus penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk membatasi penelitian agar tidak terjadi pembengkakan bahasa

sehingga penelitian akan lebih terarah dalam menentukan fokus. Maka dari itu fokus dalam penelitian ini adalah upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo.

E. Definisi Istilah

Untuk lebih terperinci, dikemukakan beberapa variabel penting sesuai dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa, maka operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya adalah usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo untuk membantu siswanya dalam berproses menjadi lebih baik.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo adalah orang yang memiliki tugas dan tanggung jawab kepada siswa-siswinya untuk mendidik dan mengajarkan tentang Ilmu yang terkait dengan pendidikan agama Islam.

3. Pembinaan Akhlak

Pembinaan Akhlak yaitu sebuah cara yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam untuk membina akhlak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo, agar siswanya memiliki akhlakul karimah. Contoh akhlakul karimah yang diharapkan yaitu senantiasa menjalankan sholat tepat waktu, menyayangi sesama teman, menghormati guru, dan menaati peraturan sekolah.

F. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah. Metode penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.³

G. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah fakta yang dikumpulkan peneliti untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data kualitatif adalah data dari penjelasan verbal, dan tidak dapat dianalisis dalam bentuk bilangan atau angka. Dalam penelitian data kualitatif berupa data-data yang hadir atau dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan, narasi dari informan dan gambar.⁴

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber datanya yakni wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru pendidikan agama Islam dan siswa-siswi sebagai informan tambahan. Untuk memperoleh

³Albi Anggito, Johan Setiawan, *metodologi penelitian kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 8.

⁴Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021)2.

data primer, peneliti mengumpulkannya secara langsung di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo melalui observasi, wawancara dan dokumentasi

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, dan sumber lainnya.⁵ seperti website Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo

H. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan langkah penting dalam prosedur penelitian yang berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu pedoman wawancara, alat tulis, perekam suara, dan *handphone* untuk pengambilan dokumentasi peneliti

I. Teknik Pengumpulan Data

Data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yakni peneliti melakukan pengamatan langsung di Sekolah Menengah kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo. Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kejadian, kegiatan orang atau sekelompok orang yang diteliti, kemudian mencatat hasil pengamatan dan kemudian mengelolanya dengan baik.⁶

⁵Sandi Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar metodologi penelitian*, (Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015), 58.

⁶S. Nasution, *Metode Penelitian Ilmiah*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2003), 70.

2. Wawancara

Wawancara yakni bentuk tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi. Peneliti mengumpulkan informasi terkait upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo dari informan melalui komunikasi langsung sambil bertatap muka antara peneliti dengan orang yang di wawancarai.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data terkait hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berupa catatan, buku, arsip, foto dan sebagainya.⁷ Berdasarkan hal tersebut peneliti dapat menganalisa data berdasarkan data yang telah di dokumentasikan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo.

J. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik Triangulasi.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama dan yang berbeda kemudian dianalisis oleh penulis hingga menghasilkan suatu kesimpulan.

⁷Sandi Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar metodologi penelitian*, (Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015), 66 & 68.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh melalui wawancara, selanjutnya dicek dengan observasi, wawancara, dokumentasi.

K. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi. Proses analisis tersebut sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan yaitu proses akhir analisa data. tahap ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini bermaksud mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk menentukan penarikan kesimpulan akhir.⁸



⁸Sandi Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar metodologi penelitian*, (Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015), 101.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Singkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo yang beralamat Jl. Dr. Ratulangi Balandai Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan berdiri sejak tahun 1980 dengan luas lahan = 406990m² dan bangunan = 8765m², Lahan tanpa bangunan = 31922m², diresmikan tanggal 8 September oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Bapak Prof. DR. FUAD HASAN

Adapun akreditasi sekolah ini adalah A berlaku mulai tahun 2008-2013 sesuai dengan Keputusan SK 006191 tahun 2006 tanggal 29 Desember 2008 dengan Penerbitan SK oleh BAN_SM Prop. Sul-Sel. Kemudian diperpanjang dengan akreditasi A (Unggul) sejak 2019 hingga 2022 berdasarkan keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Nomor: 032/BAN-SM/SK/2019 tanggal 15 Januari 2019 dengan nomor statistik 401196201001, Kode Pos 91914.

a. Kepala sekolah yang pernah menjabat atau sementara menjabat yaitu:

- 1) SUDARMO, kepala sekolah tahun 1975-1976
- 2) ALI SUMARNO, kepala sekolah tahun 1976-1979
- 3) D.D. EPPANG, kepala sekolah tahun 1980-1994
- 4) DRS. HAKIM JAMALU, kepala sekolah tahun 1994-1999
- 5) DRS. MASHALIM, kepala sekolah tahun 1999-2002
- 6) DRS. SAENAL MASKUR, M.Pd, kepala sekolah tahun 2002-2014
- 7) DRS. LA INOMPO ,MM.Pd, kepala sekolah tahun 2014-2016

8) Drs H. SYAMSUDDIN, kepala sekolah tahun 2016-2017

9) NOBERTINUS, SH, MH, kepala sekolah tahun 2017- sekarang

b. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo

NPSN : 40307845

Status Sekolah : Negeri

Jenjang Pendidikan : SMK

Alamat : Jl. Dr. Ratulangi Balandai

Kode Pos : 91914

Desa/Kelurahan : Balandai

Kecamatan : Kec. Bara

Kab/Kota : Kota Palopo

Provinsi : Sulawesi Selatan

Naungan : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

No. SK. Pendirian : 0270/0/1980

Akreditasi : A

No. SK. Akreditasi : 032/BAN-SM/SK/2019

Tanggal SK. Akreditasi : 15-01-2019

No. Sertifikasi ISO : 9001:2000

Fax : 047122748

Email : smkn2palopo@yahoo.co.id

Website : <http://www.smkn2palopo.sch.id>

c. Letak Geografis

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 terletak di jalan DR. Ratulangi Kelurahan Balandai, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan dengan posisi geografis

- 1) Garis lintang : -2.96942
- 2) Garis bujur : 120.179135

d. Jumlah Siswa dan Kompetensi Keahlian

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo pada tahun pelajaran 2021/2022 memiliki 1682 peserta didik yang tersebar pada 12 kompetensi keahlian yakni :

- 1) Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan
- 2) Bisnis Konstruksi dan Properti
- 3) Teknik Geomatika
- 4) Teknik Instalasi Tenaga Listrik
- 5) Teknik Audio Video
- 6) Teknik Elektronika Industri
- 7) Teknik Pengelasan
- 8) Teknik Pemesinan
- 9) Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif
- 10) Teknik dan Bisnis Sepeda Motor
- 11) Teknk Komputer dan Jaringan
- 12) Analisis Pengujian Laboratorium

e. Kondisi Alumni

Tabel 4.1

Kondisi Alumni Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo lima tahun terakhir sebagai berikut:

No	Alumni Setelah Lulus	Persentasi
1	Bekerja dan Berwirausaha	49,9 %
2	Kuliah	42,9 %
3	Belum Bekerja	7,2 %

Sumber Data: Arsip Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo, di ambil pada tanggal 27 Juli 2022

f. Pendidikan Karakter

Guna mendukung pelaksanaan pendidikan karakter , maka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo selain membiasakan kedisiplinan, kejujuran, toleransi, peningkatan nuansa religious, juga mencanangkan kegiatan dalam menata Lingkungan sekolah menjadi Green School dan Clean School, Jadwal Kebersihan tiap ruang kelas, menetapkan hari jum'at Bersih sebagai hari Green School dimana dimanfaatkan waktu untuk membersihkan, menanam pohon/tanaman, sekaligus menata taman sekolah. Menetapkan Hari Rabu setiap pekan sebagai Hari Clean School dimana semua warga sekolah wajib memungut sampah yang ditemukan saat berada di dalam lingkungan sekolah

g. Visi, Misi, Tujuan, Komitmen dan Sasaran Mutu

1) Visi

"Terwujudnya lembaga pendidikan/pelatihan teknologi berstandar nasional/internasional yang dijiwai semangat Pancasila dan Kewirausahaan berdasarkan iman dan takwa “

2) Misi

- a) Mewujudkan peserta didik dan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.
- b) Menumbuhkan pemahaman dan penghayatan profil pelajar Pancasila, budaya bangsa dan budaya kerja sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- c) Menjalinkan kerjasama dengan IDUKA, Perguruan Tinggi dan Instansi terkait untuk mewujudkan pengembangan kurikulum, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan serta peserta didik.
- d) Membudayakan kehidupan sekolah yang ramah lingkungan dan ramah anak.
- e) Menerapkan pengelolaan manajemen sekolah berdasarkan standar sistem manajemen mutu dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder.

3) Tujuan

a) Tujuan Umum

Untuk mencerdaskan kehidupan Bangsa dan Mengembangkan Manusia Indonesia yang seutuhnya yaitu Manusia yang Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berbudi Pekerti Luhur, Memiliki Pengetahuan dan Keterampilan ,Kesehatan Jasmani dan Rohani, Kepribadian dan karakter yang Mantap dan Mandiri serta Tanggungjawab Kemasyarakatan dan Kebangsaan.

b) Tujuan Khusus

- (1) Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian unggul dan memiliki kompetensi di bidang keahlian masing-masing.

- (2) Menghasilkan lulusan yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, jiwa kewirausahaan dan karakter bangsa.
- (3) Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dan beradaptasi di lingkungan kerja maupun berwirausaha.
- (4) Menghasilkan lulusan yang terserap di dunia kerja melalui kerjasama IDUKA, perguruan tinggi dan instansi terkait atau menjadi wirausahawan
- (5) Menghasilkan lulusan yang terserap di perguruan tinggi.

c) Sasaran Mutu

Sasaran akhir adalah tercapainya tujuan pendidikan Nasional secara umum dan tujuan khusus pendidikan dan pengajaran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo melalui optimalisasi pemberdayaan:

- (1) Kebijakan
- (2) Sumber daya manusia
- (3) Sarana-prasarana
- (4) Instansi terkait
- (5) Dunia usaha / Dunia industri
- (6) Lingkungan dan
- (7) Waktu

h. Sarana dan Prasarana

- 1) Ruang Praktik Siswa

Jumlah ruang praktik siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo ada 11 Ruang RPS dari 12 Kompetensi Keahlian.

2) Ruang LSP

Ruang LSP yang memadai



Dokumentasi Penyerahan Hasil Full Assesment dan Witness LSP P-1



3) Ruang TUK

Tempat Uji Kompetensi yakni :

- a) Ruang TUK Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan
- b) Ruang TUK Teknik Instalasi Tenaga Listrik
- c) Ruang TUK Teknik Audio Video
- d) Ruang TUK Teknik Kendaraan Ringan
- e) Ruang TUK Teknik Sepeda Motor
- f) Ruang TUK Teknik Pengelasan
- g) Ruang TUK Teknik Pemesinan

h) Ruang TUK Teknik Komputer dan Jaringan.



4) Pusat Belajar Guru Teknik dan Bisnis Sepeda Motor

Pelaksana Kegiatan Pusat Belajar Guru Produktif Teknik dan Bisnis Sepeda Motor 2018.



5) Pembiayaan

Sumber pembiayaan untuk terlaksananya pendidikan bersumber dari:

- a) Dana BOS
- b) Dana APBN (Bantuan Revitalisasi)
- c) Dana APBD (Bantuan dari Provinsi)

2. Gambaran Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo

Terkait dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo maka terlebih dahulu peneliti berusaha mendapatkan data terkait seperti apa gambaran akhlak siswa di sekolah tersebut. Data-data tersebut bersumber dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan guru pendidikan agama Islam. Dari hasil wawancara maka diperoleh hasil yang akan dipaparkan berikut ini: Bapak Suparman, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mengatakan:

“Akhlak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 bisa saya katakan cukup baik namun tidak semuanya karena beberapa siswa memang perlu pembinaan khusus terkait akhlak. Misalnya, tingkah lakunya bisa dikategorikan kurang sopan kemudian khususnya laki-laki diantara mereka ada yang merokok, bolos, dan terlambat datang”¹

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Muliani S.Pd. selaku guru pendidikan agama Islam juga mengatakan bahwa:

“Untuk akhlak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo secara umum bisa dibilang berakhlak baik itu berdasarkan pandangan saya pribadi, adapun yang nakal itu hanya sebagian, nakalnya itu seperti sering membolos, ketahuan merokok, dan kemudian tawuran”²

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Musdalifah S.Pd.I. terkait akhlak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2, Ia mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah keadaan akhlak siswa di Sekolah ini baik adapun yang tidak baik itu pasti kita tau lah seperti apa jadi dari kurang lebih 1.700

¹Suparman, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri2 Palopo, *Wawancara*, Pada Tanggal 28 Juli 2022

²Muliani, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri2 Palopo, *Wawancara*, Pada Tanggal 28 Juli 2022

siswa tidak semuanya baik ada yang masih susah-susah diatur dan suka cengengesan kalau ada dibilangi”³

Kemudian diperkuat dari hasil observasi, akhlak siswa saat berpapasan di lingkungan sekolah berperilaku baik, ramah, senantiasa menebar senyum, adapun akhlak terpuji lainnya yaitu membantu gurunya membawakan media pembelajaran, berdoa sebelum sesudah belajar dan melaksanakan shalat dzuhur berjamaah namun pada kondisi yang lain juga terlihat beberapa perilaku yang tidak terpuji seperti lambat masuk kelas, pakaian yang dikenakan sudah tidak rapi, masuk kelas dalam keadaan panas sambil mengipas-ngipas sehingga kurang memperhatikan orang yang berada di depan kelas dan terlepas dari jam pelajaran juga banyak ditemui siswa yang kurang sopan seperti dalam berbicara pada sesama temannya dia menggunakan nada yang tinggi atau dengan cara berteriak-teriak. pada saat observasi juga ada guru yang menghukum kurang lebih 10 siswa laki-laki untuk berdiri di luar kelas dibawah terik matahari dikarenakan siswa tersebut tidak mencukur rambutnya, tidak memakai papan nama, dan berpakaian tidak rapi.

Disela-sela observasi saya menyempatkan untuk berbincang dengan salah satu siswa untuk mengetahui bagaimana akhlak teman-temannya selaku siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo atas nama Muh. Al-Fitra siswa kelas XI Teknik Pengelasan mengatakan bahwa :

“akhlaknya temanku kak kadang baik kadang juga tidak, kalau baiknya itu kak biasa ki na traktir, biasa ki juga na bantu kalau susah ki tapi kalau tidak baiknya itu biasa tidak sopan, bolos, merokok tapi di luar sekolah pi

³Musdalifah, Guru Pendidikan Agama Islam, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri2 Palopo, *Wawancara*, Pada Tanggal 9 Agustus 2022

kak dan kalau pulang sekolah juga tidak langsung pulang ka karena bosan ki di rumah jadi tinggal ki dulu ngopi-ngopi sama teman”⁴

Dari hasil tersebut ia mengatakan bahwa akhlak teman-temannya ada yang baik dan ada yang buruk. Hal ini dikarenakan sebagian temannya memiliki akhlak yang terpuji yaitu mentraktir teman dan memiliki sikap tolong menolong adapun ia mengatakan temannya berakhlak tercela dikarenakan teman tersebut memiliki sifat buruk yaitu kurang sopan, bolos, merokok, dan tidak bergegas kerumah saat pulang sekolah

Berdasarkan percakapan singkat dengan penjaga kantin juga saya menanyakan terkait apakah siswa disini masih sering berkelahi? ia mengatakan:

“kalau masalah berkelahi jangan mi lagi ditanya masih sering atau tidaknya kecuali kalau yang kita tanyakan kapan lagi mereka berkelahi itu masih tanda tanya karena kalau anak-anak di sini masih sering sekali pi berkelahi pada dia sikande mamatah (sesama teman berkelahi).”⁵

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa akhlak setiap individu memang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya tanpa terkecuali terlebih lagi pada usia remaja yang memiliki sifat labil sehingga akhlak siswa tersebut ada yang baik, ada yang berproses menjadi baik bahkan ada yang kurang baik sehingga diperlukan upaya yang lebih dari guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo untuk senantiasa membimbing siswa-siswinya agar menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.

⁴Muh. Al-Fitra, Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Pengelasan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo, Tanggal 16 Agustus 2022

⁵Penjaga Kantin, Tanggal 2 Agustus 2022

3. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo

Dalam membina akhlak siswa di lingkungan sekolah guru pendidikan Agama Islam tentu saja mempunyai beberapa upaya yang perlu Ia lakukan dan dengan menggunakan metode yang tepat maka upaya-upaya yang guru lakukan akan membuahkan hasil maksimal seperti yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan yang mengungkapkan bahwa Ia menggunakan beberapa upaya yang diterapkan dalam membina akhlak siswa di dalam maupun luar kelas, diantaranya sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Suparman, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mengatakan bahwa upaya yang baik adalah melalui teladan sebagaimana yang diungkapkan:

“Kita harus berperilaku yang baik kepada siswa, memberikan teladan yang baik, kemudian selaku guru kita berkata yang lebih lembut, lebih baik, sopan dan santun kepada siswa sehingga mereka merasa bahwa guru saja memperlakukan kita dengan baik apalagi kita sebagai seorang siswa atau anak”⁶

Bagi bapak Suparman, S.Pd.I., M.Pd.I. menjadi teladan adalah cara untuk menyadarkan siswa agar senantiasa berperilaku baik dan berbicara dengan lembut sebagai bentuk sopan santun terhadap sesama, terlebih lagi pada orang yang lebih tua. Kemudian wawancara dengan Ibu Muliani S.Pd. juga mengatakan:

“kita tidak bisa pungkiri bahwa kita sebagai seorang guru artinya digugu dan ditiru namanya seorang guru kita digugu ucapannya dan ditiru perbuatannya jadi sebisa mungkin sebagai seorang guru memperlihatkan teladan yang baik kepada siswa dan tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran yang mungkin membuat siswa melakukan pelanggaran yang

⁶Suparman, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri2 Palopo, *Wawancara*, Pada Tanggal 28 Juli 2022

sama, contohnya kedisiplinan disekolah saat mengajar jam 7.30 harus masuk. Jadi jangan sampai ada guru yang terlambat masuk apalagi sampai setengah jam waktu pembelajaran karena hal itu kan bisa membuat siswa berfikir 'oh ternyata guruku juga melakukan hal yang sama'. Makanya dilakukan bagaimana caranya agar siswa itu diberikan contoh teladan yang baik dan kemudian saat memerintahkan sesuatu pada siswa diusahakan guru juga melakukan hal tersebut misalnya kita menyuruh siswa untuk shalat duhur nah kita sebagai guru juga harus melaksanakan shalat duhur tersebut”⁷

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang guru harus bisa memastikan bahwa setiap perbuatan yang dilakukan itu baik dan layak untuk ditiru sehingga bisa memberikan dampak positif siswanya. Dilanjutkan wawancara dengan Ibu Musdalifah S.Pd.I. yang mengatakan:

“yang pertama itu kalau saya adalah menjadi teladan bagi siswa, kita harus menjadi contoh terlebih dahulu karena kalau mau berhasil yang kita ajar maka yang mengajar dulu harus selalu diperbaiki kemudian memberikan contoh yang baik kepada siswa agar mereka melihat bahwa beginilah guru saya, senantiasa berperilaku baik”⁸

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa berusaha menjadi teladan yaitu berbicara dan berperilaku yang baik adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi akhlak siswanya agar siswa dapat meniru perilaku yang baik dari gurunya. Kemudian dibetulkan oleh Siswa atas nama Esar Saputra, Siswa kelas XI Teknik Pemesinan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo yang mengatakan bahwa teladaan yang senantiasa guru lakukan adalah:

⁷Muliani, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri2 Palopo, *Wawancara*, Pada Tanggal 28 Juli 2022

⁸Musdalifah, Guru Pendidikan Agama Islam, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri2 Palopo, *Wawancara*, Pada Tanggal 9 Agustus 2022

“Perilakunya yaitu baik caranya dalam berbicara, rajin ibadah sholat, senyum kalau ketemuki, rapi pakaiannya dan tepat waktu kalau masuk mengajar”⁹

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo memberi teladan yang baik pada Siswanya. Guru yang efektif dalam menerapkan penanaman akhlak adalah punya tanggung jawab besar dalam membentuk kepribadiannya, demi menumbuhkan kualitas akhlak. Sesuai dengan yang penulis dapatkan di lapangan melalui pengamatan, keteladanan yang telah mereka terapkan, baik sesama guru maupun kepada siswa. Sesama guru mereka telah menunjukkan sikap yang saling memberikan perilaku yang baik, baik itu dari segi perkataan dan perbuatan. Demikian pula terhadap siswanya mereka telah memberikan contoh yang baik, baik itu masalah kedisiplinan, sopan santun dan lainnya.

Kemudian upaya lain yang di lakukan oleh beberapa Informan yaitu Pemberian Nasehat sebagaimana hasil wawancara berikut ini. Bapak Suparman S.Pd.I., M.Pd.I. yang mengatakan:

“Saat siswa melakukan kesalahan itu kita bawa mereka di tempat khusus secara *face to face* untuk melakukan pembinaan dan memberikan perhatian lebih kepada mereka semisal menanyakan tentang keadaan pribadi atau keluarga agar kita bisa tahu apa yang menyebabkan sehingga siswa melakukan kesalahan tersebut kemudian memberi solusi dan nasehat pada mereka”¹⁰

Bagi bapak Suparman S.Pd.I., M.Pd.I., saat menemukan siswa melakukan kesalahan Ia tidak menasehatinya secara langsung di tempat keramaian agar siswa

⁹Esar Saputra, Siswa kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo, Tanggal 5 September 2022

¹⁰Suparman, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Pada Tanggal 28 Juli 2022

tidak merasa dipermalukan, tetapi membawa siswa pada tempat khusus secara *face to face* agar nasehat yang diberikan bisa lebih tersampaikan. Adapun wawancara dengan Ibu Muliani S.Pd. mengatakan:

“Yang saya lakukan itu memberikan nasehat dan sekaligus saya selalu mengingatkan siswa bahwa segala sesuatu yang kita lakukan di dunia ini harus selalu terikat dengan apa-apa yang Allah perintahkan agar siswa bisa berfikir sebelum melakukan suatu tindakan karena apapun yang akan kita lakukan senantiasa ada ganjaran pahalanya sekecil apapun kebaikan yang dilakukan pun sebaliknya keburukan yang kita lakukan juga akan ada balasannya di akhirat, jadi perilaku apapun yang dilakukan baik kita dilihat guru atau tidak tetapi tetap Allah melihat perbuatan yang kita lakukan”.

Selain nasehat, Ibu Muliani juga senantiasa memberikan motivasi kepada siswa setiap sebelum belajar sebagaimana yang Ia ungkapkan:

“Sebelum belajar selalu saya berikan motivasi kepada siswa seperti motivasi tujuan siswa datang sekolah itu untuk apa, motivasi kalian belajar untuk apa jadi selalu saya bangkitkan motivasinya sebelum belajar jadi ketika anak sudah mengetahui motivasi saya seperti ini ibu sehingga itu bisa membangkitkan semangatnya untuk belajar di sekolah dan selalu mengingatkan siswa untuk selalu bersyukur bagaimanapun keadaan yang kita rasakan”¹¹

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menyadarkan siswa dari kesalahan yang Ia lakukan yaitu dengan cara memberikan nasehat kemudian dilanjutkan dengan memberikan motivasi agar siswa bisa meninggalkan perilaku buruk dan beralih pada perbuatan baik yang bisa memberi manfaat bagi dirinya. Kemudian wawancara dengan Ibu Musdalifah S.Pd.I. yang mengatakan:

“Memberi dan menyampaikan nasehat bahwa akhlak yang baik itu adalah perilaku yang paling mulia yang senantiasa harus ditanamkan dalam diri agar terhidar dari perilaku-perilaku tercela”¹²

¹¹Muliani, Guru Pendidikan Agama Islam, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri2 Palopo, *Wawancara*, Pada Tanggal 28 Juli 2022

¹²Musdalifah, Guru Pendidikan Agama Islam, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Pada Tanggal 9 Agustus 2022

Adapun pernyataan dari Syadza Alfiani siswi kelas X Analisis Pengujian Laboraturium yang sering mendapat nasehat dari gurunya mengatakan:

“Sering sekali dinasehati, karena rata-rata perempuan dalam sini kelas jadi na nasehati ki katanya kalau keluar-keluar harus pakai kerudung, tidak boleh terlalu menor, jangan ikuti teman yang salah pergaulan dan sekolahki baik-baik”¹³

Nasehat yang berbeda disampaikan oleh Muh. Al-Fitra siswa kelas XI Teknik Pengelasan:

“Nasehatnya kalau na dapatki kurang sopan pasti na bilang kalau disekolah itu nak jangan bantah guru ta, hormatiki orang tua hormati juga guru yang ada disekolah”¹⁴

Menurut Informan pada penelitian ini pemberian Nasehat berupa peringatan atau teguran adalah sebuah cara didikan yang diberikan oleh seorang guru saat siswanya tidak melakukan kesalahan dengan maksud dan tujuan yang baik agar siswa tersebut tidak mengulangi kesalahannya lagi dan nasehat yang diberikan oleh guru tersebut haruslah bersifat mendidik kemudian dalam memberikan nasehat berdasarkan kebenaran.

Selanjutnya upaya yang dilakukan oleh Informan pada penelitian ini yaitu mengarahkan siswa-siswinya untuk mengikuti kegiatan ROHIS, kegiatan yang disediakan oleh sekolah untuk menunjang pembinaan akhlak.

Sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa Informan dibawah ini. Bapak Suparman S.Pd.I., M.Pd.I. selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mengatakan:

¹³Syadza Alfiani, Siswi kelas X Jurusan Analisis Pengujian Laboraturium Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo, Tanggal 5 September 2022.

¹⁴Muh. Al-Fitra, Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Pengelasan Sekolah Mennengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo, Tanggal 16 Agustus 2022.

“Pembentukan karakter mereka adalah melalui dengan pembinaan keagamaan semacam sholat berjamaah di mushollah, literasi al-qur’an, dan untuk penguatan karakter kita arahkan siswa untuk masuk dalam kegiatan ROHIS”¹⁵

Menurut bapak Suparman S.Pd.I., M.Pd.I., terlepas dari upaya yang Ia lakukan dalam membina akhlak siswa Ia juga mengarahkan siswa-siswanya untuk mengikuti kegiatan ROHIS untuk memperkuat karakter siswa tersebut. Adapun wawancara dengan Ibu Muliani S.Pd. yang juga merupakan pembina ROHIS putri mengatakan:

“Kalau saya sendiri kan sebagai pembina ROHIS di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2, salah satu cara untuk bagaimana membentuk akhlak siswa kami adakan semacam strategi, strategi yang bisa kami lakukan itu mengajak siswa untuk rutin sholat duhur berjamaah kemudian mengajak siswa ikut dalam kegiatan rohani islamiyah atau ROHIS yang dilakukan sehabis pulang sekolah sehingga tidak mengganggu waktu belajarnya, untuk siswa laki-laki dilakukan setiap hari kamis dan di pimpin oleh pak Ridho wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan jadwal siswa perempuan setiap hari jumat dan di pimpin oleh saya sendiri”¹⁶

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ROHIS di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo ini mampu membantu siswa dalam membentuk akhlak yang lebih baik. Kemudian wawancara dengan Ibu Musdalifah S.Pd.I. yang mengatakan:

“Disini ada kegiatan pembinaan akhlak setiap hari kamis dan jumat yaitu kegiatan ROHIS nya SMK 2, jadi anak-anak kita arahkan untuk mengikuti kegiatan itu”¹⁷

¹⁵Suparman, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Pada Tanggal 28 Juli 2022

¹⁶Muliani, Guru Pendidikan Agama Islam, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Pada Tanggal 28 Juli 2022

¹⁷Musdalifah, Guru Pendidikan Agama Islam, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Pada Tanggal 9 Agustus 2022

Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswi atas nama Nabila Jumadir Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan yang mengikuti masuk kegiatan rohis mengatakan:

“Masukka rohis setiap hari jumat, ibu muliani yang arahkan ki masuk nah yang dilakukan di kegiatan rohis itu duduk dengar ceramah, baca alquran, dan mendengar hal-hal yang baik dalam Islam.”¹⁸

Dari hasil wawancara tersebut upaya yang dilakukan guru yaitu mengarahkan siswanya untuk mengikuti kegiatan ROHIS setiap hari kamis untuk putra dan setiap hari jumat untuk putri. Guru-guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo sangat memanfaatkan kegiatan ROHIS yang disediakan oleh sekolah tersebut untuk membantu siswa dalam menambah ilmu agama dan untuk membangun serta memperkuat karakter yang baik.

Kemudian upaya pembinaan akhlak yang dilakukan oleh seorang guru saat menemui siswanya dalam melakukan perbuatan tercela yaitu dengan memberinya hukuman yang sesuai perbuatannya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa Informan di bawah ini. Bapak Suparman S.Pd.I., M.Pd.I. selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mengatakan:

“Kalau anak-anak melanggar kita sesuaikan dengan tata tertib, ada yang namanya KTS (ketidaksesuaian) itu diberikan poin jika pelanggaran ringan dilaksanakan sanksi yang sesuai jika pelanggaran berat harus mengambil tindakan kalau kata kapolri itu preventif atau kita mengambil tindakan yang bijak sehingga anak itu tidak merugikan siapapun”¹⁹

¹⁸Nabila Jumadir, Siswi kelas X Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo, Tanggal 5 September 2022.

¹⁹Suparman, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Pada Tanggal 28 Juli 2022.

Menurut bapak Suparman S.Pd.I., M.Pd.I bahwa siswa yang berkelakuan buruk bahkan hingga melakukan pelanggaran maka memberi hukuman pada siswa adalah cara untuk membuat siswa tersebut jera terhadap perbuatannya sehingga siswa tersebut tidak mengulangi perbuatannya. Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Muliani S.Pd. mengatakan:

“Kalau kita dapat anak melakukan pelanggaran ringan di kelas misalnya mengganggu temannya belajar kemudian naik diatas bangku atau membuang sampah sembarangan atau merokok dalam kelas, kalau pelanggaran kecil itu biasanya dikembalikan kepada walikelas atau guru yang bersangkutan tetapi jika walikelas tidak mampu lagi untuk memberi nasehat kepada muridnya maka itu dikembalikan kepada BK yang kemudian akan memproses apakah siswa ini masih bisa bertahan di sekolah atau dikeluarkan”²⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang melakukan pelanggaran akan diserahkan kepada walikelas atau BK dengan pertimbangan masih bisa bertahan di sekolah atau tidak sehingga hal ini bisa membuat siswa tidak lagi menanggapi remeh pelanggaran-pelanggaran yang Ia lakukan. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Musdalifah S.Pd.I. mengatakan:

“Biasanya kalau siswa memperlihatkan akhlak yang kurang baik atau tercela ataupun melakukan kesalahan maka saya memberikan hukuman agar menjadi pembelajaran bagi yang lain, misalnya kesalahannya terlambat nah saya menyuruhnya untuk menghafal surah-surah pendek kalau besoknya lagi terlambat maka saya tambah hafalan surahnya, kalau kelewatan biasa tidak saya beri nilai adapun jika ingin menghukum secara fisik itu biasanya saya terek telinganya tapi sebelumnya saya tanya dulu ‘kalau saya tarik telingamu siapa yang salah? Kalau dia sudah bilang saya yang salah bu maka bisa saya tarik tapi kalau dia diam saya tidak akan tarik telinganya karena kalau dia diam berarti dia tidak akan ikhlas telinganya ditarik dan itu hanya akan membuat dia dendam. Itu cara saya memberi hukuman.”²¹

²⁰Muliani, Guru Pendidikan Agama Islam, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Pada Tanggal 28 Juli 2022

²¹Musdalifah, Guru Pendidikan Agama Islam, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Pada Tanggal 9 Agustus 2022

Dari hasil wawancara dari beberapa Informan ternyata menerapkan pemberian hukuman juga Ia gunakan dalam pembinaan akhlak, pemberian hukuman ini dilakukan sebagai bentuk pembelajaran bagi siswa yang melakukan akhlak yang tidak terpuji agar siswa tersebut mengakui kesalahannya dan bisa bertanggung jawab atas kesalahan yang telah Ia lakukan dan kembali pada akhlak yang baik.

4. Faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo

Dalam melakukan pembinaan akhlak siswa di sekolah tentu saja akan ada faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh seorang yang melakukan pembinaan akhlak tersebut. Adapun faktor pendukung yang diungkapkan oleh beberapa Informan yaitu sebagai berikut:

Bapak Suparman S.Pd.I., M.Pd.I. selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mengatakan:

“Faktor pendukung utama itu bapak ibu guru disekolah yang memiliki tanggung jawab untuk saling bekerja sama dalam membina akhlak siswa”

“Faktor penghambatnya ialah dari anak itu sendiri, karena jiwa anak sekarang ini bisa dikatakan labil karena kondisi lingkungan dimana keadaan lingkungan kita saat ini adalah lingkungan yang secara siap saji dengan teknologi yang canggih, terkadang jika anak melakukan hal yang negatif maka hasilnya negatif jika positif maka positif hasilnya”²²

Menurut bapak Suparman S.Pd.I., M.Pd.I. kerja sama yang baik antara semua guru merupakan faktor yang memudahkan dalam membentuk akhlak siswa

²²Suparman, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri2 Palopo, *Wawancara*, Pada Tanggal 28 Juli 2022

di sekolah adapun faktor yang menghambatnya ialah kecanggihan teknologi terlebih jika tidak dipantau sehingga dengan mudahnya siswa dapat terpengaruh dengan apa yang ia lihat pada teknologi tersebut.

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Muliani S.Pd. terkait faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak, Ia mengatakan:

“Faktor pendukungnya alhamdulillah guru-guru setuju dengan adanya kegiatan pembinaan ROHIS disekolah dan yang paling mendukung kalau siswa itu sendiri yang memiliki kesadaran sehingga dia mau berproses menjadi baik”

“Faktor penghambatnya juga ada sebagian siswa yang masih ngeyel sekalipun sudah di iming-imingi bahwa akan ada tambahan nilai kemudian akan ada ilmu pengetahuan tetapi masih saja susah untuk mengajak orang berbuat baik jadi senantiasa saja guru bersabar dalam mengingatkan karena berbeda karakter setiap orang sekalipun diberikan saran dan di arahkan oleh guru tetapi jika dari siswa itu sendiri tidak mau maka kita juga tidak bisa memaksa dan hanya bisa mendoakan kebaikan”²³

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ROHIS di sekolah sangatlah membantu guru dalam membentuk akhlak yang baik pada siswa, dan kesulitan yang dihadapi ialah saat siswa belum memiliki kesadaran dalam memperbaiki akhlak. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Musdalifah S.Pd.I. yang mengatakan:

“Kalau di smk 2 ini faktor pendukung yang dari dalam sekolah itu seperti kami guru-guru senantiasa bekerja sama mulai dari walikelas, guru mata pelajaran, guru BK dan semuanya orang-orang yang ada disekolah ini mendukung untuk membina akhlak siswa dan kerjasama guru dengan orang tua dalam mendidik anak, adanya kegiatan ROHIS dan sarana prasarana sekolah”

“Sedangkan Faktor Penghambatnya itu kalau kita ini guru kan tidak selamanya bersama siswa jadi biasanya yang menghambat itu adalah lingkungan dari luar biasa guru sudah mengatakan seperti ini namun diluar sana mendapat pengaruh negatif lagi akhirnya goyah, kurangnya

²³Muliani, Guru Pendidikan Agama Islam, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Pada Tanggal 28 Juli 2022

kerjasama antara sebagian orang tua siswa dan guru karena biasanya itu orang tua berfikir bahwa anaknya ini saya serahkan penuh ke sekolah jadi biarkan mereka yang didik padahal kita harusnya kerjasama antara orang tua dengan guru”²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga Informan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa faktor yang sangat mendukung guru dalam melakukan pembinaan akhlak di sekolah ialah adanya kerjasama antara semua pihak yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo untuk senantiasa mendidik dan membina akhlak siswa, Adapun faktor penghambat yang sangat sulit dihadapi oleh guru dalam melakukan pembinaan akhlak adalah dari kesadaran dari siswa itu sendiri yang terkadang ada siswa yang selalu merasa dirinya benar dan menyepelekan kesalahan yang dilakukan sehingga tidak ada keinginan untuk membenahi diri menjadi lebih baik.

Adapun hasil wawancara dari siswa terkait faktor pendukung yang dihadapi oleh siswa itu sendiri dalam berproses menjadi baik sebagai berikut :

“yang membangkitkan semangat untuk jadi lebih baik itu kalau ikut ki rohis, karena di rohis itu diajar ki tentang agama”²⁵

Berdasarkan hasil wawancara, yang membantu siswa tersebut mejadi lebih baik yaitu dengan mengikuti kegiatan rohis di sekolah karena bisa menambah pengetahuan tentang agama sehingga hal tersebut bisa membantu siswa menjadi lebih baik. Sedangkan faktor penghambat menurut siswa yaitu:

“biasa kalau mauki lagi sholat langsung ada lagi teman yang bilang ‘jangan mi ko sholat’ sama kalau main hp juga biasa terlewatkan sholatku”²⁶

²⁴Musdalifah, Guru Pendidikan Agama Islam, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Pada Tanggal 9 Agustus 2022

²⁵Nabila Jumadir, Siswi kelas X Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo, Tanggal 5 September 2022

Hal yang senada juga disampaikan oleh siswa lainnya yaitu:

“kalau main hp paling lama biasa sampai 5 jam buka *youtube*, *tiktok*, sama *instagram*, temanku juga kasih ki dampak negatif karena biasa kalau mauki pergi sekolah na ajak ji ki bolos dan teman-temanku juga jarang sholat”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa teman pergaulan yang tidak baik juga akan memberi dampak yang kurang baik seperti halnya yang disampaikan oleh informan tersebut bahwa terkadang ia hendak sholat namun temannya menghalaginya sehingga ia pun tidak jadi sholat, ketika hendak ke sekolah pun temannya terkadang mengajaknya untuk bolos, selain itu *handphone* juga sangat memberi dampak negatif sebagaimana yang disampaikan oleh informan bahwa ia terkadang melalaikan sholatnya dikarenakan bermain *handphone* dan bisa menghabiskan waktunya selama 5 jam hanya untuk membuka *youtube*, *tiktok*, dan *instagram* sehingga waktunya terbuang sia-sia.

B. Pembahasan

1. Gambaran akhlak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo merupakan salah satu sekolah favorit di Kota Palopo dikarenakan memiliki banyak jurusan sehingga menambah minat bagi peserta didik yang ingin memasuki sekolah tersebut dan hingga saat ini Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo memiliki kurang lebih berjumlah 1.700 siswa yang berasal dari dalam dan luar

²⁶Meisya, Siswi kelas X, Jurusan Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo

²⁷Fika, Siswi kelas XI, Jurusan Teknik Audio Video, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo

kota serta latar belakang yang berbeda-beda baik dari pekerjaan orang tua, adat istiadat dan juga agama dengan demikian tentulah peserta didik memiliki akhlak dan kepribadian yang berbeda-beda juga. Tidak bisa dipungkiri bahwa akhlak setiap individu memang berbeda antara satu dengan yang lainnya ada yang baik, ada yang berusaha menjadi baik bahkan ada yang kurang baik.

Hadits-hadits Nabi saw. demikian beragam tentang akhlak yang berisi perintah dan anjuran untuk berhias dengan akhlak yang terpuji dalam bergaul dengan manusia.²⁸ Rasulullah saw. pernah bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ عَنْ أَبِي حَمْزَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنِ مَسْرُوقٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ لَمْ يَكُنِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا وَلَا مُتَفَحِّشًا وَكَانَ يَقُولُ إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا. (رواه البخاري).

Artinya:

“Telah bercerita kepada kami 'Abdan dari Abu Hamzah dari Al A'masy dari Abu Wa'il dari Masruq dari 'Abdullah bin “Amru r.a. berkata; “Nabi shallallahu 'alaihi wasallam tidak pernah sekalipun berbicara kotor (keji) dan juga tidak pernah berbuat keji dan beliau bersabda: “Sesungguhnya di antara orang yang terbaik dari kalian adalah orang yang paling baik akhlaqnya”. (HR. Al-Bukhari).²⁹

2. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo

Pendidikan sangat berperan penting untuk meningkatkan kualitas yang ada pada diri manusia. Menyadari pentingnya peningkatan kualitas pada diri manusia maka perlu adanya usaha untuk mewujudkan pembangunan pendidikan yang lebih

²⁸Syarifah Habibah, *Akhlaq Dan Etika Dalam Islam*, Jurnal Pesona Dasar (Vol. 1 No. 4, Oktober 2015), 76.

²⁹Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, *Shahih Al-Bukhari*, Kitab. Badaul Khalq, Juz 4, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), 166.

berkualitas melalui perbaikan kurikulum, sarana pendidikan, pengembangan materi ajar, pelatihan bagi tenaga pendidik³⁰, dan peningkatan pembinaan akhlak pada siswa. Dalam hal pembinaan akhlak pada siswa, pendidikan agama Islam berperan sebagai pengendali tingkah laku yang terlahir dari sebuah keinginan. Jika ajaran agama sudah terbiasa dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupannya sehari-hari maka tingkah lakunya akan lebih terkendali dalam menghadapi segala keinginan yang timbul, selain itu pendidik pun memiliki peran penting dalam membina akhlak sebagaimana Pendapat dari Athiyah Al-abrossyi yang meyakini bahwa : “hubungan antara murid dengan guru seperti halnya bayangan dengan tongkatnya. Bayangan tidak akan terlihat lurus apabila tongkat itu berdiri bengkok yang artinya bagaimana murid akan menjadi baik, apabila gurunya berkelakuan tidak baik karena seorang guru merupakan sosok yang setiap hari berinteraksi dengan murid. Tugas dan peran guru bukan hanya sebagai penransfer ilmu pengetahuan saja, akan tetapi ia juga sebagai sosok teladan, pengelola kelas, mediator dan fasilitator serta evaluator, oleh karena itu upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak pada siswa di sekolah adalah sebagai berikut:

a. Menjadi teladan

Sebagai pendidik, guru harus menjadi contoh dalam segala aspek kehidupannya. Karena keteladanan guru merupakan metode dalam mendidik dan membentuk akhlak siswa ke arah yang positif. Seluruh perbuatan guru baik

³⁰Makmur dan Suparman, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*, (Makassar: Penerbit Aksara TIMUR, 2018), 1.

dalam berbicara dan bertingkah laku merupakan contoh bagi siswa-siswanya dalam mengembangkan kepribadiannya.

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk akhlak yang baik pada siswa. Hal ini penting dilakukan karena guru sebagai pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan siswa yang akan ditiru melalui tingkahlakunya, sopan santunnya baik disadari atau tidak, bahkan hal itu secara langsung tercetak dalam jiwa dan perasaannya. Keteladanan dari guru adalah sesuatu yang dibutuhkan siswa dalam mengembangkan kepribadiannya.³¹

Penerapan teladan yang bisa di contohkan oleh seorang guru terhadap siswa adalah:

- 1) Keteladanan berbuat jujur dan tidak suka berbohong. Kejujuran merupakan sumber kebenaran yang memberikan kedudukan mulia di masyarakat dan dapat diteladani oleh siswa dimana saja, tetapi sebaliknya apabila guru sering berbuat tidak jujur maka pendidik menjadi sumber utama dalam menghancurkan masa depan siswa. Kejujuran dalam berbicara harus selalu dijaga saat menghibur atau sedang menceritakan kisah tertentu kepada anak
- 2) Keteladanan disiplin dalam menjalankan tugas tidak hanya dilakukan dalam proses pembelajaran, tetapi bagaimana guru merancang proses pembelajaran yang di dalamnya memuat pembinaan karakter, sehingga dapat menghasilkan siswa yang berakhlak mulia. Misalnya hadir sebelum jam masuk kelas, proses

³¹Hafsah Sitompul, *Metode Keteladanan Dan Pembiasaan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Dan Pembentukan Sikap Pada Anak*, (Jurnal Darul 'Ilmi Vol. 04, No. 01 Januari 2016), 60.

pembelajaran berjalan sesuai alokasi waktu dan menjalankan sholat tepat waktu.

- 3) Keteladanan akhlak mulia. Berbagai tindakan baik yang bisa ditunjukkan oleh pendidik, yaitu melaksanakan shalat tepat waktu, berdoa untuk memulai dan mengakhiri suatu kegiatan, mengajarkan untuk menghafal surat-surat pendek
- 4) Keteladanan menunjukkan kecerdasannya. Sebagai seorang guru harus memperkaya dirinya dengan ilmu pengetahuan, sehingga dapat mengatasi masalah kesulitan belajar peserta didik. Hal-hal yang menunjukkan guru mempunyai kecerdasan yaitu mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, sopan dan santun, rendah hati, lembut dalam berbicara, dan menguasai materi pelajaran.
- 5) Keteladanan bersikap mandiri dan bekerja keras, artinya kemandirian yang menjadikannya tidak mudah mengandalkan orang lain dan kerja keras yang menjadikannya selalu mencoba ketika gagal. Dengan menumbuhkan sikap kerja keras, rasa percaya diri anak akan tumbuh seiring berjalannya waktu. Keteladanan yang dilaksanakan di sekolah harus dikembangkan serta diterapkan secara total.³²

b. Memberi Nasehat

Seorang guru ialah pemberi petunjuk bagi siswa tentang berbagai ilmu dan pengetahuan. Selain harus mempunyai sifat terpuji, guru juga hendaknya mempunyai sifat kasih sayang dan lemah lembut kepada siswa-siswanya, agar mereka mau menerima nasehat.

³²Pristi Suhendro Likitoyo, *Eksistensi Guru*, (Medan: Gerhana Media Kreasi, 2019), 45-46

Membina melalui nasehat ialah salah satu upaya yang dilakukan guru saat menemui siswanya melakukan kenakalan dengan cara menyebutkan bahaya-bahaya dari kenakalan tersebut, kemudian menjelaskan hal bermanfaat yang sebaiknya dilakukan, menuntun kepada amal baik, mendorong dan menghindari hal-hal yang tercela serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

c. Mengarahkan siswa untuk mengikuti ROHIS

ROHIS merupakan organisasi dakwah Islam yang disediakan oleh sekolah, di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo kegiatan ROHIS dilakukan setelah pulang sekolah. Hal ini tentu saja bisa menambah waktu siswa dalam mempelajari keagamaan untuk memperoleh pembinaan pengamalan ajaran agama Islam secara lebih mendalam sehingga diharapkan dapat mengurangi kenakalan para pelajar yang terjadi selama ini, meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam, mengembangkan bakat dan kemampuan, memperluas pengetahuan tentang ajaran agama Islam, senantiasa menanamkan, membudayakan, mengabarkan, serta mengaktualisasikan nilai-nilai Islam, dan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan bagi para siswa.

Kegiatan pembinaan Islam pada ROHIS Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo, meliputi kegiatan:

1) Belajar mengaji

Belajar mengaji ialah salah satu metode yang dilakukan dalam kegiatan rohis yang merupakan pembelajaran bagi umat Muslim agar dapat menghafal dan mengamalkan Al-quran.

2) Kajian Islam

Kajian Islam ialah sebuah disiplin ilmu yang membahas Islam, baik sebagai ajaran, sejarah maupun kehidupan umatnya.

3) Belajar fiqh

Fiqh yaitu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum dalam mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Allah.

Belajar fiqh bagi siswa bertujuan untuk memberi pemahaman tentang berbagai aturan secara mendalam serta sebagai patokan untuk bersikap dalam menjalani hidup.

d. Memberi hukuman yang sesuai dengan kenakalan yang siswa lakukan sebagai bentuk pembelajaran.

Membina dengan hukuman merupakan metode yang digunakan guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo, hal ini dilakukan untuk menekankan kedisiplinan dan menanamkan rasa tanggung jawab pada diri siswa oleh guru. Pemberian hukuman yang diberi tidak didasarkan oleh kekerasan dan tindakan yang melanggar harkat dan martabat manusia. Metode yang digunakan dalam hal ini adalah lemah lembut dan penuh kasih sayang, menjaga tabiat siswa yang salah dengan menggunakan hukuman dalam upaya pembenahan, dilakukannya upaya untuk mempertahankan karakter siswa yang salah melalui hukuman dan secara bertahap meningkatkan dari yang paling ringan ke yang paling berat.

3. Faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo

Upaya pembinaan akhlak di sekolah adalah upaya guru untuk membentuk dan mendorong perilaku dan kebiasaan sesuai ajaran agama. Upaya pembentukan karakter melalui pembinaan akhlak peserta didik di sekolah tentunya memiliki faktor dan hambatan yang terlibat dalam proses itu sendiri.

a. Faktor pendukung

1) Kesadaran dan kemauan siswa

Dalam mengikuti ajaran agama tentang kebiasaan yang baik, kesadaran dan kemauan seorang siswa untuk menjadi anak yang lebih baik tergantung pada sejauh mana siswa dapat mengendalikan dirinya dan membedakan antara perbuatan baik yang dia gunakan dalam kehidupan sehari-hari serta menghindari perbuatan-perbuatan yang tidak baik.

2) Tanggung Jawab guru pendidikan agama Islam

Salah satu faktor pendukungnya adalah kesadaran akan tanggung jawab guru agama Islam tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian siswanya dengan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga mampu membentuk pribadi siswa-siswi menjadi seseorang yang berkepribadian mulia, memiliki sikap dan tingkah laku yang baik, serta dapat berguna bagi agama, nusa, dan bangsa sebagai penerus dimasa yang akan datang.

3) Lingkungan Sekolah yang Kondusif

Lingkungan sekolah yang kondusif dan menciptakan suasana sekolah yang agamis merupakan usaha sadar dari pihak sekolah yang mendukung demi pembentukan dan pembinaan akhlak siswa yang lebih baik lagi dan terarah sesuai ajaran agama Islam dan menyediakan organisasi dakwah Islam yaitu ROHIS.

4) Pergaulan Siswa

Dalam sehari-hari memilih teman bergaul tidak boleh asal memilih teman. Seorang siswa harus pandai untuk memilih teman yang baik, dalam pendidikan dan keagamanya. Karena lingkungan pertemanan juga memiliki peran penting dalam pembinaan karakter seseorang terlebih pada lingkungan remaja saat ini

5) Sarana dan Prasarana

Salah satu sarana prasarana yang mendukung untuk membina akhlak di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo diantaranya adalah Masjid yang berada di dalam lokasi sekolah. Tempat untuk melaksanakan shalat duhur berjamaah dan pembinaan akhlak yaitu ROHIS.

b. Faktor penghambat

1) Kurangnya kesadaran dari Siswa

Faktor terbesar dalam pembinaan akhlak disekolah adalah kurangnya kesadaran dari siswa itu sendiri sehingga semaksimal apapun guru melakukan pembinaan jika siswa tidak ingin dibina maka tidak akan membuahkan hasil. Untuk itu solusi dari hambatan tersebut yaitu bersabar dan senantiasa mendoakan siswa agar diberi hidayah dan dilunakkan hatinya menerima nasehat dan arahan.

2) Latar belakang siswa

Salah Salah satu pengaruh utama dalam pendekatan guru terhadap perkembangan akhlak adalah lingkungan rumah dimana anak-anak menghabiskan waktu bersama keluarga mereka. Di rumah, anak-anak harus diawasi dan dibimbing oleh orang tuanya. Jika anak dibimbing dengan baik dalam keluarga, maka perkembangannya juga akan baik. Latar belakang siswa yang buruk telah menghambat upaya guru dan sulit untuk mengarahkan siswa ke hal yang lebih baik, terlebih pada latar belakang yang masih berpengaruh menyimpang dari ajaran agama Islam.

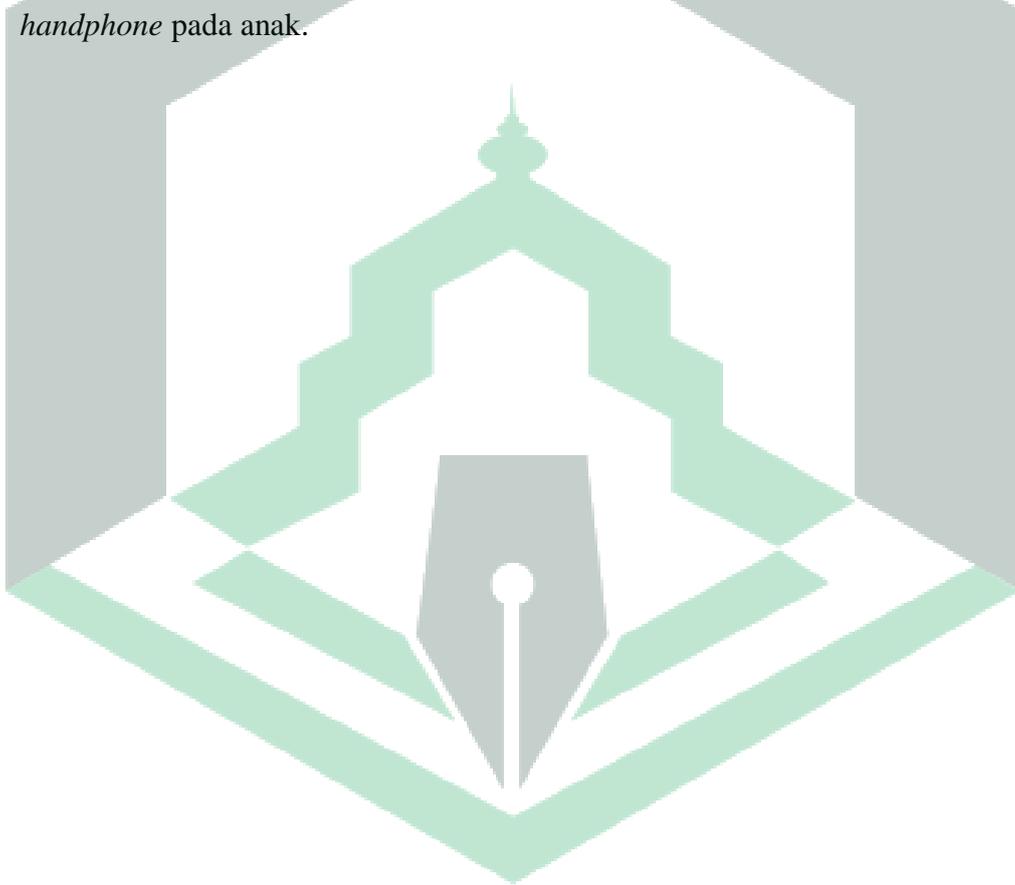
3) Lingkungan Pergaulan Siswa

Lingkungan memiliki pengaruh yang luar biasa dalam membentuk dan menentukan perubahan sikap dan perilaku seseorang. Pergaulan siswa di luar sekolah juga berdampak signifikan terhadap tingkah laku dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Karena pengaruh pergaulan begitu cepat, pengaruh buruk apa pun juga akan mempengaruhi Lingkungan yang tentu memiliki pengaruh yang luar biasa dalam membentuk dan menentukan perubahan sikap serta perilaku seseorang.

4) Pengaruh Teknologi

Zaman sekarang ini teknologi yang semakin canggih telah menyebabkan perubahan yang begitu cepat di berbagai aspek kehidupan manusia. Zaman modern dihadapkan pada masalah etika ataupun moral yang serius, kalau dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa. Saat ini anak Sekolah Dasar (SD) saja sudah memiliki *handphone* dan tanpa pengawasan yang baik oleh kedua

orang tua sehingga hal tersebut dapat menyebabkan bebasnya tontonan. Adapun yang memprihatinkan adalah siswa tidak dapat jauh dari yang namanya *handpone*. Teknologi informasi sekarang ini banyak disalah gunakan bagi para siswa khususnya yang memiliki rasa ingin tahu hal-hal yang tidak semestinya mereka tahu. pengaruh teknologi bagi para siswa yang tidak dapat menfilter secara baik akan menjadi salah satu penghambat pembinaan akhlak pada siswa untuk itu diperlukan pengawasan secara intensif dari orang tua dalam penggunaan *handphone* pada anak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Gambaran akhlak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo berakhlak cukup baik terlihat dari keramahan siswa saat berpapasan di lingkungan sekolah, senantiasa menebar senyum, akhlak terpuji lainnya yaitu membantu gurunya membawakan media pembelajaran, berdoa sebelum sesudah belajar adapun kenakalan-kenakalan yang sering terjadi yaitu bolos, berpakaian tidak rapi, dan berbicara dengan nada yang keras (berteriak). Kenakalan lainnya seperti merokok dan tawuran antar pelajar dan ugul-ugalan dalam berkendara itu terjadi pada saat siswa lepas dari pengawasan guru.
2. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo yaitu dengan menjadi teladan, pemberian nasehat, mengarahkan siswa untuk memperdalam ilmu agama dengan mengikuti organisasi Rohani Islam (Rohis), dan memberi hukuman yang sesuai dengan kesalahan yang telah dilakukan siswa tidak mengulangi kesalahannya.
3. Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo yaitu adanya kemauan dari beberapa siswa itu sendiri sehingga memiliki semangat untuk senantiasa memperbaiki akhlak menjadi lebih baik, adanya tanggung jawab guru pendidikan agama Islam

sehingga senantiasa membimbing dan membina akhlak siswanya, lingkungan sekolah yang kondusif dan adanya kegiatan ROHIS sehingga terciptanya suasana yang agamis, dan kerjasama semua pihak sekolah dan kerjasama dengan orang tua siswa dalam membina akhlak anak, dan faktor pendukung lainnya ialah sarana dan prasarana. Sementara faktor penghambat yang menghalangi atau bahkan menahan kelancaran guru pendidikan agama Islam dalam melakukan pembinaan akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo, yakni: dari sekian banyak siswa di sekolah tersebut tidak semua memiliki kesadaran untuk menjadi lebih baik, sebagian siswanya memiliki tingkat kesadaran yang rendah sehingga siswa itu sulit menerima arahan dari guru, latar belakang siswa yang berbeda-beda, pergaulan siswa yang kurang baik, dan pengaruh penggunaan teknologi yang kurang tepat dan tanpa pengawasan dari orang tua.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas dalam skripsi ini tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo, maka penulis menyampaikan sedikit saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya meningkatkan kerjasama dalam membina akhlak peserta didik sekaligus dalam mengawasi akhlak peserta didik agar akhlak peserta didik dapat terkontrol dengan baik.
2. Lembaga hendaknya menambah kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah yang bisa menambah keimanan yang memotivasi siswa untuk mempunyai akhlakul

karimah, seperti kegiatan Imtaq yang diawali dengan pembukaan dengan ucapan salam dan basmalah, pembacaan ayat-ayat pendek, asmaul husna, adanya ceramah yang dilakukan siswa atau guru agama dan penutup.

3. Siswa-siswi hendaknya memiliki kesadaran untuk lebih bisa menentukan apa yang baik untuk dirinya baik itu dari segi ucapan, perilaku maupun pergaulan serta menjauhi apa yang tidak baik untuk dirinya sehingga bisa memberi dampak yang baik pula untuk kehidupannya karena masa depan siswa-siswi bergantung pada apa yang dilakukan pada hari ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, *Shahih Al-Bukhari, Kitab. Badaul Khalq, Juz 4*, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M).
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, *metodologi penelitian kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Alkahfil Qurun, Khoirotu, *Asma Allah Rohman-Rohim dan Filsafat Akhlak*, Tanggamus lampung: Guepedia, 2021.
- Basri, Hasan; Haidar Putra Daulay dan Ali Imran Sinaga, Pembinaan Akhlak Dalam Menghadapi Kenakalan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman Perguruan Is-Lam (Ytpi) Kecamatan Medan Baru Kota Medan, *Jurnal Edu Riligia*, Vol.1, No.4, 2017.
- Dosensosiologi, 2021, 25 Jenis Kenakalan Remaja dan Cara Mengatasinya, <https://dosensosiologi.com/jenis-kenakalan-remaja/>, diakses pada tanggal 28 oktober 2022
- Fakih, Imam. Kompetensi Dan Peran Guru Dalam Pembelajaran Pai, *Jurnal Studi Agama Islam*, Vol.12, No.2. 2019.
- Habibah, Syarifah. Akhlak dan Etika dalam Islam. *Jurnal Pesona Dasar*, Vol.1, No.4. 2015.
- Harianto, Eko, Metode Pembinaan Akhlak di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, Vol.24, No.1. 2019.
- Iba, La, Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an, *Jurnal al-iltizam*, Vol.2, No.2. 2017.
- Iskandar, Aziez, 2017, "Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung, Skripsi UIN Raden Intan Lampung
- Juhji, 2016, *Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan*, Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol.10, No.1.
- Karidawati, 2021, *Peranan Pendidikan Agama Islam Melalui Pembinaan Mental Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan Guru, Vol.3, No.1.
- Karidawati, 2021, *Strategi Pembinaan Mental Peserta Didik Melalui Pendekatan Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Literasiologi, Vol.5, No.1.

- Kementrian Agama RI, 2000, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Ahmad Tohaputra
- Likitoyo, Pristi Suhendro, 2019, *Eksistensi Guru*, Medan:Gerhana Media Kreasi
- Makmur dan Suparman, 2018, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*, Makassar: Penerbit Aksara TIMUR,
- Masni, 2019,*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Perilaku Keagamaan Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju*. Skripsi IAIN Pare-Pare
- Masjkur, M. 2018, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja Di Sekolah*, At-Tuhfah: Jurnal KeIslaman. Vol. 7, No.1
- Mustofa, A. 1999, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Napitupulu, Dedi Sahputra. 2020, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, Sukabumi: Haura Utama.
- Nasution, S, 2003, *Metode Penelitian Ilmiah*, Jakarta; Bumi Aksara.
- Normawati, Syarifah, dkk. 2019, *Etika & Profesi Guru*, Riau: Pt. Indragiri Dot Com.
- Nurhayati, 2014, *Akhlaq dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam*, Jurnal Mudarrisuna, Vol.4, No.2.
- Oktafiani, Luky Karunia. 2019, *Pembinaan Mental Spiritual Peserta Didik Melalui Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 03 Jember*. Skripsi IAIN Jember.
- Qosim, Nanang. 2019, *Ikhtiar Guru Agama Dalam Membina Kesehatan Mental Generasi Muda Di Sma Irsyadul Muhtadiin Gading Probolinggo*, Jurnal Pendidikan, Vol.5 No.1.
- Ramdhan, Muhammad. 2021, *Metode Penelitian*, Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Rosyidah, Euis, 2019, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Tpq Al-Azam Pekanbaru*, Jurnal Kependidikan Islam Vol.9, No. 2.
- Rusby, Zulkifli. 2017. *Upaya Guru Mengembangkan Media Visual dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar*, Jurnal Al-hikmah, Vol.14, No.1.

- Safitri, Dewi, 2019, *Menjadi Guru Profesional*, Riau: Pt. Indragiri Dot Com.
- Sahnan, Ahmad, 2018, *Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam*, Jurnal Pendidikan Dasar Vol.2, No.2.
- Sanjani, Maulana Akbar, 2020, *Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar*, Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan, Vol.6, No.1.
- Sari, Buana dan Santi Eka, 2017, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*, Surakarta: Guepedia
- Shabir U, M. 2015 *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*, Jurnal Auladuna, Vol. 2 No.2.
- Sitompul, Hafsa. *Metode Keteladanan dan Pembiasaan dalam Penanaman Nilai-Nilai dan Pembentukan Sikap Pada Anak*, Jurnal Darul Ilmi, Vol.04, No.01.
- Sirin, Khaeron, 2017, *Pembinaan Mental Agama Dalam Membentuk Perilaku Prososial*, Jurnal Kependidikan, Vol.9, No.1.
- Siyoto, Sandi dan M. Ali Sodik, 2015, *Dasar metodologi penelitian*, Karanganyar: Literasi Media Publishing
- Sugiyono, 2011, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D*, Bandung; Alfabeta
- Umam, Chotibul, 2021, *Pendidikan Akhlak, Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*, Tanggamus: Guepedia
- Yusuf Sya'bani, Mohammad Ahyani, 2018, *Menjadi Guru Yang Religius Dan Bermartabat*, Gresik: Caremedia Communication.



1 2 0 2 2 1 9 0 0 9 0 8 5 9

**PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No 5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpun : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 859/IP/DPMTSP/VI/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : ISMAWATI
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jl. Libukang IV Kota Palopo
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : 18 0201 0133

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMK NEGERI 2 PALOPO

Lokasi Penelitian : SMK NEGERI 2 PALOPO
 Lamanya Penelitian : 21 Juli 2022 s.d. 21 Oktober 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 21 Juli 2022

a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

ERICK K. SIGA, S.Sos
 Pangkat : Penata Tk.I
 NIP : 19830414 200701 1 005

Tembusan :

1. Kepala Badan/Ketbang Prov. Sul. Sel.
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 BWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kajian/Kraf Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XI
UPT SMK NEGERI 2 PALOPO

Jl.DR.Ratulangi Balantai ☎ (0471) 22748 Kota Palopo Sulawesi Selatan
Website : <http://www.smkn2-palopo.sch.id> E-mail: smkn2_paloposulsel@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 421.5/285 - UPT SMKN.2 /PLP / DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala UPT SMK Negeri 2 Palopo :

Nama : RIDHO WIDODO WAHID, S.Pd
NIP : 198405122009021004
Pangkat / Gol : Penata Tk. I III/d
Jabatan : PLH UPT SMK Negeri 2 Palopo
Unit kerja : UPT SMK Negeri 2 Palopo

Menyatakan bahwa :

Nama : ISMAWATI
NIM : 1802010133
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tempat / Tgl.Lahir : Palopo, 11 Juli 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jl. Libukang IV Kota Palopo

Bahwa yang bersangkutan diatas telah melakukan penelitian pada UPT SMK Negeri 2 Palopo pada tanggal, 21 Juli s.d 05 September 2022 judul : “ UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMK NEGERI 2 Palopo”

Demikian surat keterangan ini kami buat , atas kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.



Palopo, 05 September 2022
Kepala UPT SMK Negeri 2 Palopo

[Signature]
RIDHO WIDODO WAHID, S.Pd
19840512 200902 1 004
800/603-CD.WIL.XI/DISDIK
Tanggal,30 Agustus 2022



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XI
UPT SMK NEGERI 2 PALOPO

Jl.DR.Ratulangi Balantai ☎ (0471) 22748 Kota Palopo Sulawesi Selatan
Website : <http://www.smkn2-palopo.sch.id> E-mail: smkn2_paloposulsel@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 421.5/285 - UPT SMKN.2 /PLP / DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala UPT SMK Negeri 2 Palopo :

Nama : RIDHO WIDODO WAHID, S.Pd
NIP : 198405122009021004
Pangkat / Gol : Penata Tk. I III/d
Jabatan : PLH UPT SMK Negeri 2 Palopo
Unit kerja : UPT SMK Negeri 2 Palopo

Menyatakan bahwa :

Nama : ISMAWATI
NIM : 1802010133
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tempat / Tgl.Lahir : Palopo, 11 Juli 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jl. Libukang IV Kota Palopo

Bahwa yang bersangkutan diatas telah melakukan penelitian pada UPT SMK Negeri 2 Palopo pada tanggal, 21 Juli s.d 05 September 2022 judul : “ UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMK NEGERI 2 Palopo”

Demikian surat keterangan ini kami buat , atas kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.



Palopo, 05 September 2022
Kepala UPT SMK Negeri 2 Palopo

[Signature]
RIDHO WIDODO WAHID, S.Pd
19840512 200902 1 004
800/603-CD.WIL.XI/DISDIK
Tanggal,30 Agustus 2022

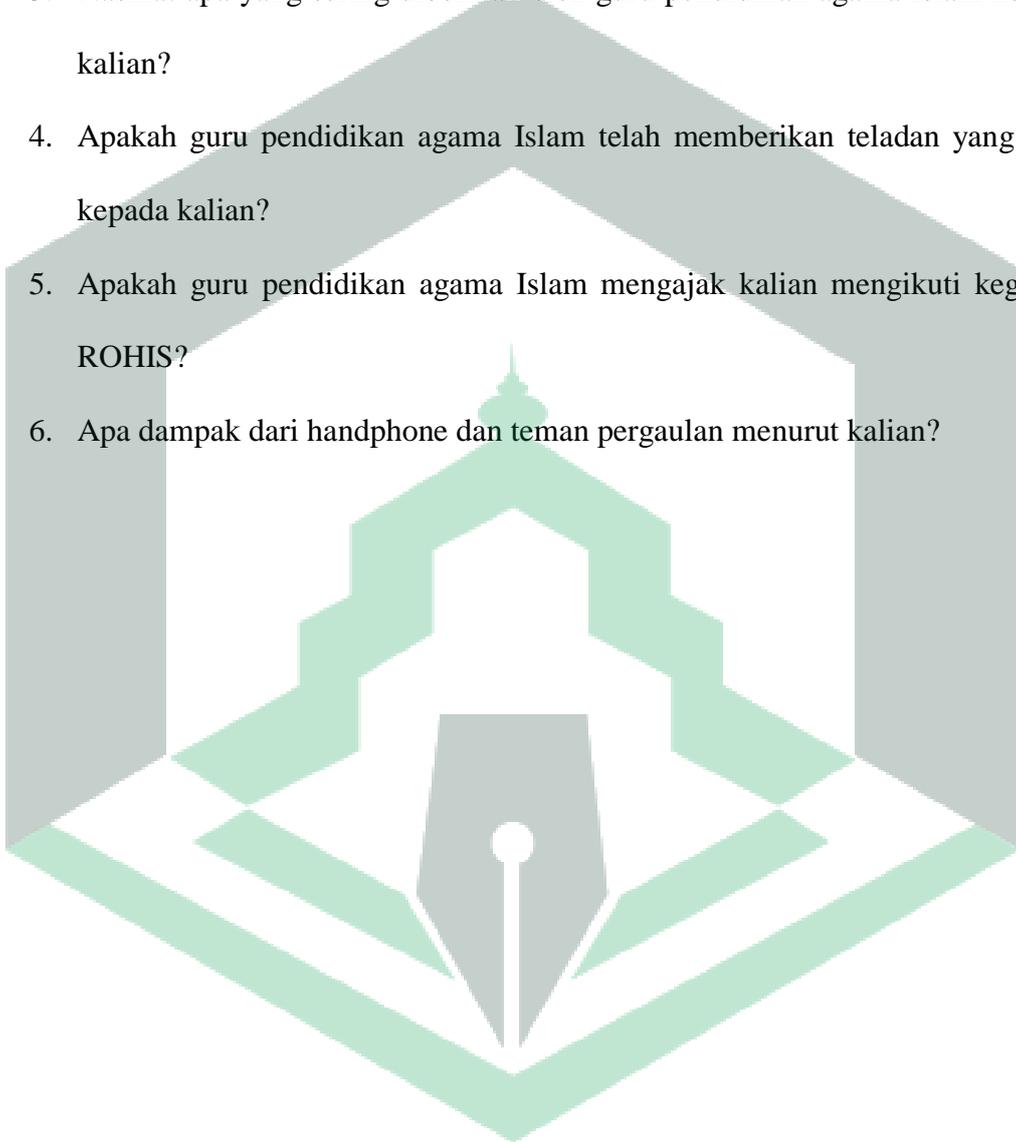
PEDOMAN WAWANCARA

Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Palopo

1. Bagaimana keadaan akhlak peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo?
2. Bagaimana cara dewan guru, khususnya guru pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo dalam membina akhlak peserta didik?
3. Apakah Ibu/Bapak memiliki strategi khusus dalam hal membina akhlak peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo?
4. Bagaimana Ibu/Bapak dalam memberikan contoh kepada peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo?
5. Pembiasaan seperti apa yang Ibu/Bapak terapkan kepada peserta didik SMK Negeri 2 Palopo dalam kaitannya dengan pembinaan akhlak?
6. Bagaimana cara Ibu/Bapak dalam menasehati atau memotivasi anak agar peserta didik berakhlak dan berbudi pekerti yang baik?
7. Bagaimana cara Ibu/Bapak menerapkan hukuman kepada peserta didik yang telah melakukan perbuatan yang menunjukkan akhlak yang tercela?
8. Bagaimana cara Ibu/Bapak mengajarkan peserta didik selalu senantiasa untuk bersyukur dan mengingat Allah SWT?
9. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembinaan akhlak peserta didik SMK Negeri 2 Palopo?

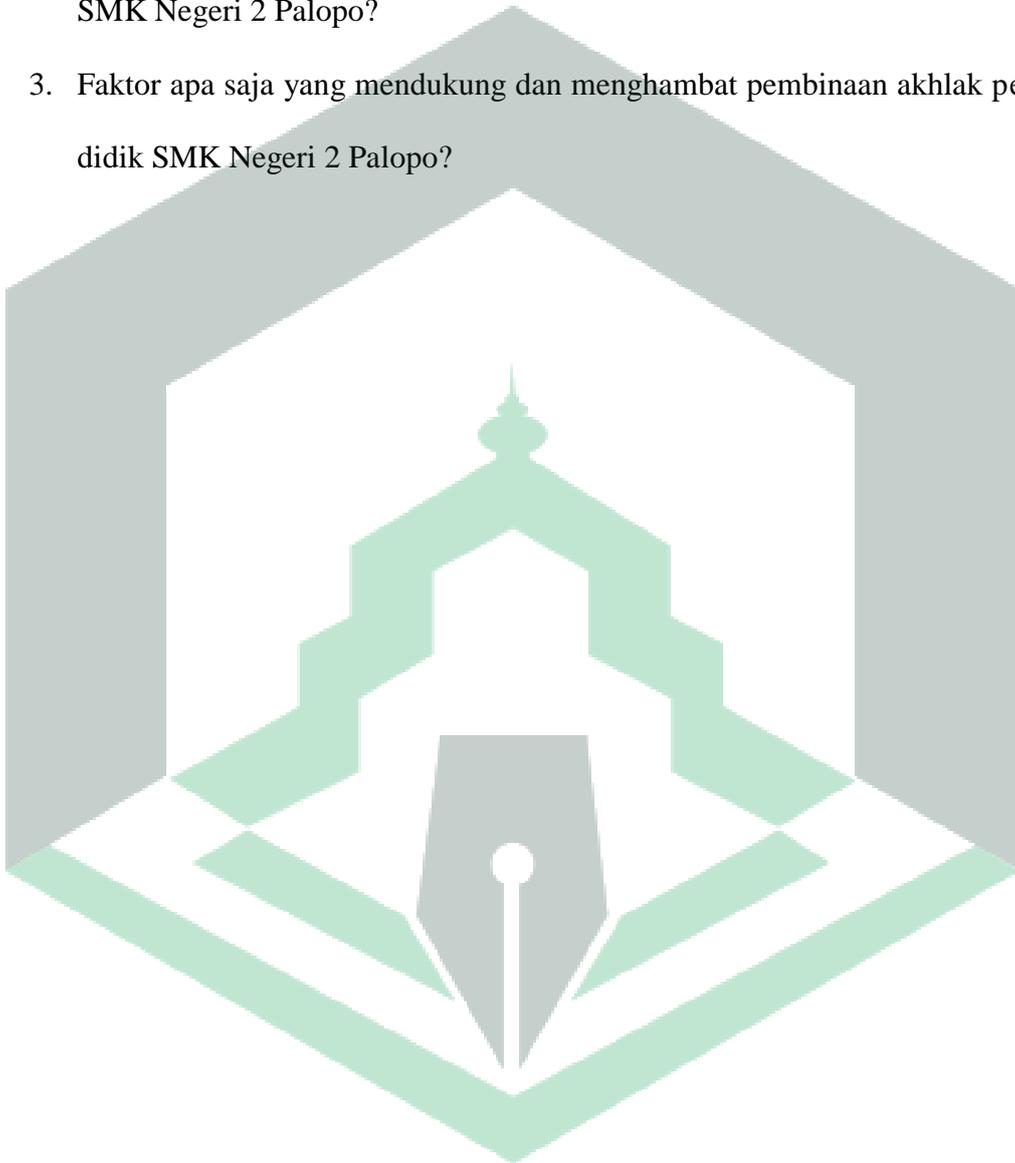
Peserta Didik SMK Negeri 2 Palopo

1. Bagaimana akhlak teman-teman yang ada di sekolah ini menurut kalian?
2. Kapan biasanya kalian diberikan nasihat oleh guru pendidikan agama Islam?
3. Nasihat apa yang sering diberikan oleh guru pendidikan agama Islam kepada kalian?
4. Apakah guru pendidikan agama Islam telah memberikan teladan yang baik kepada kalian?
5. Apakah guru pendidikan agama Islam mengajak kalian mengikuti kegiatan ROHIS?
6. Apa dampak dari handphone dan teman pergaulan menurut kalian?



Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMK Negeri 2 Palopo

1. Bagaimana keadaan akhlak peserta didik SMK Negeri 2 Palopo?
2. Hal-hal apa saja yang bapak terapkan dalam membina akhlak peserta didik SMK Negeri 2 Palopo?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembinaan akhlak peserta didik SMK Negeri 2 Palopo?



Lampiran

Dokumentasi wawancara penelitian



Bapak Suparman, S.Pd.I., M.Pd.I. di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo, 28 Juli 2022



Ibu Musdalifah S.Pd.I. di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo, 9 Agustus 2022



Ibu Muliani S.Pd. di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo,
28 Juli 2022



Siswa Muh. Al-Fitra kelas XI Teknik Pengelasan di Sekolah Menengah Kejuruan
(SMK) Negeri 2 Palopo, 16 Agustus 2022



Siswa Esar Saputra kelas XI Teknik Pemesinan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo, 5 September 2022



Siswa Syadza Alfiani kelas X Analisis Pengujian Laboratorium di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo, 5 September 2022



Siswa Nabila Jumadir kelas X Teknik Komputer dan Jaringan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo, 5 September 2022



Siswi, Fika kelas XI Teknik Audio Visual, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo



Siswi, Meisya kelas X Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUPARMAN, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP : 198402092010011021
Jabatan : WAKIL KEPALA KESISWAAN
Alamat : BALANDI

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ismawati
NIM : 18 0201 0133
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan
Ahlak Siswa di SMK Negeri 2 Palopo
Alamat : Jln. Libukang IV

Benar telah melakukan wawancara guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 28/7/2022

Wakil Kepala Sekolah bidang
Kesiswaan


SUPARMAN

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

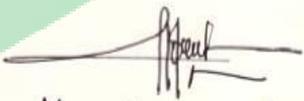
Nama : MUSDALIFAH S.pd.1
NIP : -
Jabatan : GURU PAI
Alamat : Jln. WECU0A1

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ismawati
NIM : 18 0201 0133
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Negeri 2 Palopo
Alamat : Jln. Libukang IV

Benar telah melakukan wawancara guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 09/082022
Guru Pendidikan Agama Islam


MUSDALIFAH S.pd.1

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

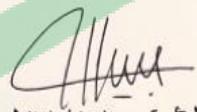
Nama : MULIANI S-Pd
NIP : -
Jabatan : GURU / WALI KELAS
Alamat : HOMBES

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ismawati
NIM : 18 0201 0133
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan
Akhlik Siswa di SMK Negeri 2 Palopo
Alamat : Jln. Libukang IV

Benar telah melakukan wawancara guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 28 / 07 / 2022
Guru Pendidikan Agama Islam


MULIANI S-Pd



RIWAYAT HIDUP



Ismawati lahir di Palopo, 11 Juli 1999. Merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Syarifuddin dan Hafsari. tinggal bersama orang tua yang beralamatkan Jalan Libukang IV Kelurahan Malatunrung, Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo, Sulawesi Selatan.

Penulis memulai pendidikan pada Tahun 2006 di Sekolah Dasar Negeri 74 Pajalesang kota Palopo sampai kelas 4 SD, Kemudian 2010 pindah di Sekolah Dasar Negeri 6 Bogar Palopo hingga lulus pada Tahun 2012 dan melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo pada Tahun 2012-2015, Selanjutnya menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Palopo pada Tahun 2015-2018, Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan Strata Satu (S1) di salah satu kampus terbaik di kota Palopo Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.